



**FAKTOR-FAKTOR YANG MENYEBABKAN
RENDAHNYA MOTIVASI BELAJAR SISWA
DALAM MATA PELAJARAN SOSIOLOGI
KELAS XI MADRASAH ALIYAH AL- IMAN
KOTA MAGELANG**

SKRIPSI

Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Sosiologi dan Antropologi di

Universitas Negeri Semarang

PERPUSTAKAAN
UNNES

Disusun oleh :
Putri Wahyuningsih
3501406582

Jurusan Sosiologi dan Antropologi
Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Negeri Semarang

2011

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh Pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia

Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial UNNES pada:



Hari :
Tanggal :

Pembimbing I Pembimbing II

Dra. Elly Kismini, M.Si Dra. Rini Iswari, M.Si
NIP. 196203061986012001 NIP. 195907071986012001

Mengetahui
Ketua Jurusan Sosiologi & Antropologi

Drs. Moh Solehatul Mustofa, M.A

NIP.196308021988031001

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang pada :

Hari :

Tanggal :

Penguji Utama

Kuncoro Bayu P, S.Ant. M.A

NIP. 19770613 2005 01 1002

Penguji I

Penguji II

Dra. Elly Kismini, M.Si

NIP. 19620306 1986 01 2001

Dra. Rini Iswari, M.Si

NIP. 19590707 1986 01 2001

Mengetahui:

Dekan,

Drs. Subagyo, M.Pd

NIP. 195108081980031003

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat di dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, Februari 2011

Putri Wahyuningsih

NIM. 3501406582



MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

- ❖ Barang siapa menempuh perjalanan untuk mencari ilmu, maka Allah akan memudahkan baginya jalan menuju surge (H. R. Abu Hurairah).
- ❖ Sesungguhnya setelah kesulitan itu ada kemudahan dan semua kemudahan bisa tercipta setelah melalui kesulitan (Q.S Al-Insyiraah:5-6).

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

- ❖ Bapak dan ibu tercinta yang selalu mencurahkan kasih sayangnya dan tak pernah henti untuk mendoakan saya.
- ❖ Kakak tercinta yang selalu mencurahkan kasih sayangnya dan tak pernah henti untuk mendoakan saya.
- ❖ Sahabat (Diyan, Nia, Afi, Ria, mas Bayu) yang selalu memberi motivasi dan semangat.
- ❖ Teman-teman Sosiologi dan Antropologi 2006
- ❖ Almamater.

PRAKATA

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Faktor Yang Memengaruhi Motivasi Belajar Peserta didik Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Dalam Mata Pelajaran Sosiologi Kelas XI Madrasah Aliyah AL-IMAN Kota Magelang".

Penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan berkat kerjasama, bantuan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H Sudjiono Sastroatmodjo, M.Si., Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah membuat kebijakan-kebijakan akademik di Universitas Negeri Semarang.
2. Drs. Subagyo, M.Pd., Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang yang telah memberi kesempatan pada penulis untuk belajar di Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang.
3. Drs. M.S Mustofa, M.A., Ketua Jurusan Sosiologi dan Antropologi yang telah memberi ijin penelitian.
4. Dra Elly Kismini, M.Si., Dosen Pembimbing Utama yang telah memberikan arahan, bimbingan, dan saran kepada penulis.
5. Dra. Rini Iswari, M.Si., Dosen Pembimbing kedua yang telah memberikan arahan, bimbingan, dan saran kepada penulis.

6. Bapak dan ibu dosen yang telah memberikan bekal ilmu yang tak ternilai harganya selama belajar di Jurusan Sosiologi dan Antropologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang.
7. Ibu Wahyuni, S.Pd., Kepala Sekolah Madrasah Aliyah AL-IMAN kota Magelang yang telah memberikan ijin penelitian.
8. Bapak Soleh., wakil bidang kepeserta didikan Madrasah Aliyah AL-IMAN kota Magelang yang telah memberikan informasi dan kemudahan dalam penelitian.
9. Ibu Endang Wahyuni., guru Sosiologi kelas XI IPS MA AL-IMAN kota Magelang yang telah memberikan informasi dan kemudahan dalam penelitian.
10. Peserta didik-siswi Madrasah Aliyah AL-IMAN kota Magelang yang telah bekerja sama dengan baik dan membantu jalannya penelitian.
11. Semua pihak yang telah membantu dalam penelitian ini.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan memberikan masukan bagi pembaca.

Semarang, Februari 2011

Penulis

SARI

Putri Wahyuningsih. 2011 Faktor yang menyebabkan rendahnya motivasi Belajar Peserta didik untuk Meningkatkan Prestasi Belajar dalam Mata Pelajaran Sosiologi Kelas XI Madrasah Aliyah AL-IMAN Kota Magelang. Skripsi. Jurusan Sosiologi dan Antropologi. Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Semarang. Dra. Elly Kismini, M.Si., Dra. Rini Iswari, M.Si. 79 hal.

Kata kunci: rendah, faktor yang menyebabkan motivasi belajar, prestasi belajar, peserta didik dan guru

Rendahnya motivasi belajar disekolah Madrasah Aliyah AL-IMAN kota Magelang menyebabkan prestasi belajar dalam mata pelajaran sosiologi menjadi kurang maksimal dapat diketahui dari nilai rata-rata ulangan harian pelajaran sosiologi yang nilainya masih dibawah standar ketuntasan minimal. Kurangnya motivasi yang diberikan membuat peserta didik tidak memperhatikan ketika guru mata pelajaran sosiologi sedang menjelaskan materi, kebanyakan peserta didik sibuk dengan kepentingannya sendiri seperti bermain hp, ngobrol dengan teman sebangkunya. Teguran dari guru tidak diperhatikan dan bersikap acuh tak acuh. Ditambah dengan tidak adanya sarana yang digunakan dalam pembelajaran dan sebagai bahan belajar di rumah. Di sekolah hanya terdapat buku paket yang terdapat di perpustakaan dan setelah selesai pembelajaran buku dikembalikan kembali dan tidak boleh dipinjam keluar sekolah. Peserta didik merasa jenuh dengan pembelajaran yang ada sehingga tidak adanya motivasi belajar dan mengakibatkan tidak berprestasi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui (1) faktor yang menyebabkan rendahnya motivasi belajar peserta didik Madrasah Aliyah AL-IMAN kota Magelang, dan untuk mengetahui bagaimana: (2) prestasi peserta didik kelas XI dalam mata pelajaran sosiologi MA AL-IMAN kota Magelang, (3) upaya yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan prestasi peserta didik.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Lokasi penelitian di sekolah Madrasah Aliyah AL-IMAN kota Magelang. Sumber data penelitian adalah peserta didik kelas XI, guru Sosiologi, wakil kepala sekolah bidang kurikulum dan arsip-arsip yang berhubungan dengan penelitian. Pengumpulan data dilakukan dengan melalui Sharing and Focus Group Discussion (FGD) antar peserta didik, guru sosiologi, waka kurikulum dan peneliti yang dilengkapi dengan kombinasi metode simak-catat, observasi, wawancara dan kuesioner terbuka. Teknik Triangulasi dari sumber digunakan untuk menunjukkan keabsahan data. Metode analisis yang digunakan adalah metode analisis deskriptif kualitatif yang terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa(1) hasil belajar yang berada di bawah standar ketuntasan minimal merupakan akibat dari rendahnya motivasi belajar baik dalam diri peserta didik maupun dari luar peserta didik. (2)Faktor yang menyebabkan motivasi belajar terdapat dua macam yaitu motivasi yang datang dari dalam diri peserta didik yang meliputi sikap, kebutuhan, rangsangan, afeksi, dan kompetensi. Motivasi yang berasal dari luar peserta didik yaitu berupa

motivasi belajar dari guru, sarana prasarana sekolah, keadaan orang tua peserta didik, dan kondisi lingkungan tempat tinggal peserta didik. Hasil penelitian membuktikan bahwa kondisi sebagian besar peserta didik yang mempunyai latar belakang berasal dari keluarga pinggiran yang notabene adalah keluarga yang bermasalah. Faktor yang menyebabkan rendahnya motivasi belajar dari dalam diri peserta didik yang paling berpengaruh terhadap prestasi peserta didik yaitu sikap yang ditunjukkan ketika sedang mengikuti proses pembelajaran, kebanyakan peserta didik melakukan aktivitas sendiri dan tidak memperhatikan materi yang sedang dijelaskan, selain itu kebutuhan belajar peserta didik MA AL-IMAN kota Magelang belum begitu dirasakan karena peserta didik datang ke sekolah hanya sebagai formalitas mengisi absensi. faktor motivasi dari luar sangatlah berpengaruh dengan prestasi belajar peserta didik, dalam hal ini guru sosiologi MA AL-IMAN kurang memberikan motivasi belajar pada awal pembelajaran, kurangnya penggunaan metode mengajar yang bervariasi sehingga membuat peserta didik menjadi bosan, kurangnya sumber belajar yang ada di sekolah, selain itu dari pihak orang tua kurang memperhatikan anak yang sedang belajar karena orang tua peserta didik lebih mementingkan keadaan ekonominya dan juga keterbatasan pendidikan orang tua sehingga orang tua peserta didik lebih menyerahkan masalah belajar ke pihak sekolah saja. (3) Upaya yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik yaitu dengan diberikannya pekerjaan rumah (PR), karena kurangnya sumber belajar di rumah maka guru memberikan materi yang kemudian digandakan untuk peserta didik belajar di rumah masing-masing.

Saran yang diajukan dalam penelitian ini sebagai berikut: (1) bagi sekolah MA AL-IMAN kota Magelang, sarana prasarana perlu ditingkatkan seperti ruangan yang dibuat nyaman mungkin sehingga membuat peserta didik menjadi betah di dalam kelas (2) bagi guru sosiologi dalam melakukan pembelajaran masih menggunakan cara mengajar yang klasikal sehingga peserta didik merasa bosan mengikuti proses pembelajaran dengan adanya media yang sudah tersedia seperti LCD dapat memunculkan film yang berkaitan dengan materi. (3) bagi peserta didik, agar prestasi belajar menjadi maksimal sebaiknya bekerja sama dengan guru mata pelajaran sosiologi untuk dapat melakukan upaya agar kekurangan dapat ditutupi dengan mencari solusi secara bersama-sama seperti contoh kurangnya sumber belajar di sekolah dan di rumah, dengan adanya kerja sama antara guru dan peserta didik maka masalah itu akan terselesaikan dengan cara peserta didik meminjam kemudian digandakan buku paket atau sumber belajar yang lain.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN KELULUSAN.....	iii
PERNYATAAN.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
PRAKATA.....	vi
SARI.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Kegunaan Penelitian.....	9
E. Batasan Istilah.....	10
F. Sistematika Skripsi.....	12
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI.....	14
A. Kajian Pustaka.....	14
B. Landasan Teori.....	16

C. Kerangka Berpikir.....	29
BAB III METODE PENELITIAN.....	32
A. Dasar Penelitian.....	32
B. Lokasi Penelitian.....	33
C. Fokus Penelitian.....	33
D. Sumber Data Penelitian	34
E. Teknik Pengumpulan Data.....	36
F. Keabsahan Data.....	38
G. Prosedur Penelitian.....	39
H. Analisis Data.....	43
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	46
A. Gambaran Umum.....	46
1. Gambaran Umum Sekolah.....	46
B. Proses Pembelajaran Sosiologi MA AL-IMAN.....	50
C. Prestasi Belajar Peserta didik.....	56
D. Faktor yang Menyebabkan Rendahnya Motivasi Belajar.....	59
E. Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar.....	70
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	72
A. Simpulan	72
B. Saran	73
DAFTAR PUSTAKA	75
LAMPIRAN.....	77

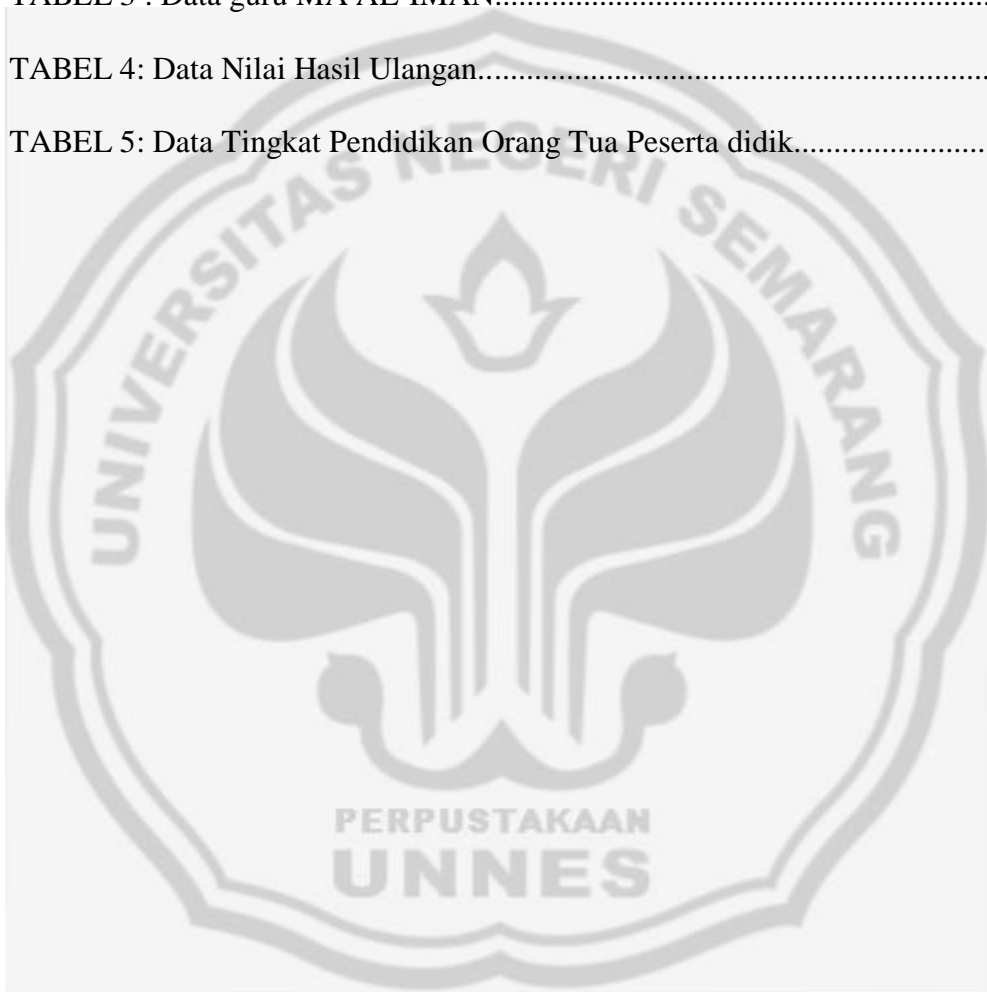
DAFTAR GAMBAR

Gambar 1: Kerangka Berpikir.....	31
Gambar 2: Skema Alur Analisis Data.....	45



DAFTAR TABEL

TABEL 1 : Keadaan Sarana dan Prasarana MA AL-IMAN.....	84
TABEL 2 : Data Peserta didik MA AL-IMAN.....	49
TABEL 3 : Data guru MA AL-IMAN.....	90
TABEL 4: Data Nilai Hasil Ulangan.....	94
TABEL 5: Data Tingkat Pendidikan Orang Tua Peserta didik.....	95



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Instrument Penelitian.....	77
Lampiran 2 : Daftar Informan.....	85
Lampiran 3 : Struktur Organisasi Sekolah.....	90
Lampiran 4 : Data Guru MA AL-IMAN.....	91
Lampiran 5 : Surat Keterangan Ijin Penelitian dari Fakultas.....	96
Lampiran 6 : Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian dari Sekolah.....	97



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan usaha manusia untuk membina kepribadian sesuai dengan norma di dalam kelompok sosial. Pendidikan berperan penting dalam kehidupan manusia dan seluruh aspek kehidupan memerlukan pendidikan. Perkembangan ilmu dan teknologi berpengaruh terhadap kehidupan masyarakat termasuk bidang pendidikan. Pendidikan merupakan suatu bentuk lingkungan yang bertanggung jawab dalam memberikan asuhan terhadap perkembangan individu, maka dari itu sekolah mempunyai peranan penting dalam membimbing peserta didik untuk mencapai taraf perkembangan melalui pemenuhan tugas-tugas perkembangan secara optimal.

Motivasi belajar mempunyai fungsi sebagai energi penggerak terhadap tingkah laku, menentukan arah perbuatan, dan menentukan intensitas suatu perbuatan. Motivasi mendorong seseorang melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan yang ingin dicapainya. Motivasi merupakan konsep yang menjelaskan alasan seseorang berperilaku. Kemampuan sama dimiliki oleh dua anak yang memberikan peluang dan kondisi yang sama untuk mencapai tujuan, kinerja dan hasil yang dicapai oleh anak yang termotivasi akan lebih baik dibandingkan dengan anak yang tidak termotivasi.

Motivasi menentukan tingkat berhasil atau gagalnya kegiatan belajar peserta didik. Belajar tanpa motivasi sulit untuk mencapai keberhasilan secara

optimal (Oemar Hamalik,2005:108). Pengalaman dan pengamatan sehari-hari dapat mengetahui keberhasilan belajar, apabila anak tidak memiliki motivasi belajar, maka tidak akan terjadi kegiatan belajar pada diri anak tersebut. Motivasi anak itu rendah umumnya diasumsikan bahwa prestasi yang bersangkutan akan rendah dan besar kemungkinan ia tidak akan mencapai tujuan belajar. Peserta didik gagal dalam belajar bila hal ini tidak diperhatikan, tidak dibantu.(Catharina, 2004:112).

Kenyataannya motif setiap orang dalam belajar dapat berbeda satu sama lain. Peserta didik yang rajin belajar karena ingin menambah ilmu pengetahuan, adapula peserta didik yang belajar karena takut dimarahi oleh orang tua. Perbedaan motivasi tersebut dipengaruhi oleh motivasi intrinsik yang muncul dalam diri sendiri tanpa dipengaruhi oleh sesuatu diluar dirinya. Motivasi ekstrinsik yang muncul dalam diri seseorang karena adanya pengaruh dari luar seperti: guru, orang tua dan lingkungan sekitar. Seseorang yang motivasinya besar akan menampakkan minat, perhatian, konsentrasi penuh, ketekunan tinggi, serta berorientasi pada prestasi tanpa mengenal perasaan bosan, jenuh apalagi menyerah. Sebaliknya peserta didik yang rendah motivasinya akan terlihat acuh tak acuh, cepat bosan, mudah putus asa dan berusaha menghindari dari kegiatan. Kegiatan motivasi erat hubungannya dengan aktualisasi diri sehingga motivasi yang paling mewarnai kebutuhan peserta didik dalam belajar adalah motivasi belajar untuk mencapai prestasi yang tinggi.

Belajar sebagai suatu kebutuhan yang penting karena semakin pesatnya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang menimbulkan berbagai perubahan yang melanda segenap aspek kehidupan dan kehidupan manusia tanpa belajar manusia akan mengalami kesulitan diri dengan lingkungan dan tuntutan hidup yang senantiasa berubah. Kecenderungan peserta didik yang menganggap bahwa beberapa mata pelajaran merupakan pelajaran yang sulit dan menjadi beban bagi dirinya dapat berpengaruh negatif terhadap pencapaian prestasi belajarnya. Sikap guru yang terlalu keras dalam mengajar dan mengakibatkan peserta didik semakin takut dalam mengikuti pelajaran tersebut. Keadaan seperti ini bila berlangsung terus menerus dan tidak segera diatasi maka dapat menghambat peserta didik dalam proses belajar mengajar di sekolah.

Kegiatan pembelajaran di sekolah, guru sering dihadapkan sejumlah karakteristik peserta didik yang beraneka ragam. Terdapat peserta didik yang menempuh kegiatan belajarnya secara lancar dan berhasil tanpa mengalami kesulitan, namun di sisi lain tidak sedikit pula peserta didik yang mengalami rendahnya motivasi belajar. Rendahnya motivasi belajar peserta didik ditunjukkan oleh adanya hambatan-hambatan tertentu untuk mencapai hasil belajar, dan dapat bersifat psikologis, sosiologis, maupun fisiologis, sehingga pada akhirnya dapat menyebabkan prestasi belajar yang dicapainya berada di bawah semestinya.

Peserta didik jadi terkesan lambat mengerjakan tugas yang berhubungan dengan kegiatan belajar. Peserta didik tampak pemalas, mudah

putus asa, acuh tak acuh. Sikap menentang kepada orang tua, guru, atau siapa saja yang mengarahkan peserta didik pada proses belajar. Peserta didik sering berperilaku menyimpang seperti membolos, melalaikan tugas, dan mogok belajar. Rendahnya motivasi belajar terdapat dua sumber utama, yaitu berasal dari diri sendiri dan dari luar diri peserta didik. Motivasi dalam diri peserta didik bisa berupa gangguan otak, gangguan panca indra, cacat fisik dan gangguan psikis sedangkan motivasi dari luar peserta didik berupa keadaan keluarga, sarana dan prasarana sekolah, dan kondisi lingkungan masyarakat. Fenomena yang muncul di sekolah, banyak peserta didik yang menunjukkan motivasi belajar rendah yaitu kurang memperhatikan guru yang sedang menyampaikan materi, masa bodoh dengan mata pelajaran yang dianggap sulit, nongkrong di depan sekolah sambil menunggu bunyi bel masuk sekolah, selalu mencontek jika ada tugas dan pada saat ulangan dan membolos pada jam pelajaran tertentu.

Orang tua menyadari bahwa motivasi belajar yang tinggi itu yang diberikan oleh guru pada peserta didik, sehingga peserta didik akan tahu arti pentingnya motivasi belajar. Orang tua memberikan motivasi belajar, maka anak akan lebih bersemangat dalam belajar, karena motivasi belajar ini tidak hanya berasal dari dalam diri anak itu sendiri tetapi motivasi belajar yang dimiliki anak berasal dari lingkungan yang paling utama adalah orang tua.

Peserta didik mengalami rendahnya motivasi belajar karena bosan dengan cara pembelajaran yang monoton, yaitu peserta didik hanya mendengarkan dan mencatat selain itu juga dengan adanya indikator yang

mempengaruhi rendahnya motivasi belajar peserta didik seperti rendahnya kemampuan peserta didik dalam menangkap materi pelajaran, konsentrasi peserta didik di dalam kelas, keaktifan peserta didik di dalam kelas, sikap peserta didik dalam kelas, dan kebiasaan belajar peserta didik.

Pendidikan senantiasa menjadi sorotan bagi masyarakat khususnya di Indonesia yang ditandai dengan adanya pembaharuan maupun eksperimen guna terus mencari kurikulum, sistem pendidikan, dan metode pengajaran efektif dan efisien. Pendidikan berarti membicarakan tentang manusia dengan segala aspeknya. Nilai suatu bangsa terletak dari kualitas sumber daya manusia yang menjadi warga Negara. Kualitas manusianya semakin baik, maka bangsa tersebut semakin memiliki peluang besar menuju kemajuan dan kemakmuran. Tujuan nasional dalam rangka pencapaiannya, khususnya dalam bidang pendidikan, yang berupaya mencapai masyarakat adil dan makmur baik jasmani maupun rohani, perlu adanya usaha untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas, guna memenuhi kebutuhan pembangunan dewasa ini dan masa yang akan datang.

Pengetahuan, keterampilan serta pola kepribadian yang mantap dan dinamis juga dapat membantu tercapainya tujuan nasional yaitu membentuk manusia bertanggung jawab terhadap pembangunan bangsa. Langkah yang harus ditempuh dalam upaya membantu mewujudkan tujuan di atas adalah menumbuhkan dan membina motivasi kepada para pelaku pendidikan, terutama motivasi para peserta didik yang merupakan harapan bangsa untuk

memacu prestasi dalam segala bidang, agar menjadi generasi-generasi yang siap dalam menghadapi tantangan masa kini dan masa yang akan datang.

Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang mempunyai tugas untuk menghantarkan peserta didik untuk mengembangkan segala potensi yang dimilikinya. Sekolah juga dipercaya sebagai satu-satunya cara agar manusia pada zaman sekarang dapat hidup mantap di masa yang akan datang. Keberhasilan pendidikan di sekolah sangat tergantung pada proses belajar mengajar dikelas. Salah satu tugas pendidik atau guru adalah menciptakan suasana pembelajaran yang dapat memotivasi peserta didik untuk senantiasa belajar dengan baik dan bersemangat. Suasana pembelajaran yang demikian akan berdampak positif dalam pencapaian prestasi belajar yang optimal. Guru sebaiknya memiliki kemampuan dalam memilih metode pembelajaran agar peserta didik dapat termotivasi belajar dan akhirnya mempunyai prestasi yang baik. Ketidaktepatan penggunaan metode pembelajaran akan menimbulkan kejenuhan bagi peserta didik dalam menerima materi yang disampaikan sehingga materi kurang dapat dipahami yang mengakibatkan peserta didik menjadi kurang motivasi untuk belajar dan menjadi anarkis.

Berprestasi adalah idaman setiap individu baik itu prestasi dalam bidang pekerjaan, pendidikan, sosial, seni, politik, budaya dan lain-lain. Prestasi yang pernah diraih oleh seseorang akan menumbuhkan suatu semangat baru untuk menjalani aktifitas. Banyak peserta didik yang masih memiliki motivasi belajar yang rendah dan mengecewakan, hal tersebut diduga karena salah satu faktor penyebabnya adalah motivasi belajar yang

lemah dan tidak adanya rasa tanggung jawab terhadap pendidikan yang sedang di tempuh. Prestasi belajar agar lebih maksimal, perlu adanya motivasi yang kuat yang ditumbuhkan oleh prestasi didik, terutama oleh guru yang sebagai pengajar, agar para peserta didik selalu terdorong untuk mengembangkan potensi yang ada pada diri mereka.

Madrasah Aliyah adalah salah satu sekolah Madrasah Aliyah yang terletak di kota Magelang. Berdasarkan pengalaman penulis dalam mengampu di MA AL-IMAN kota Magelang, khususnya pada kelas XI dijumpai kondisi belajar peserta didik dalam mata pelajaran Sosiologi dari 31 orang peserta didik kelas XI, 23 orang peserta didik mendapatkan nilai dibawah 6, dan hanya 8 orang yang mendapat nilai diatas 6. Masalah tersebut bersumber pada beberapa faktor diantaranya peserta didik kurang aktif dalam pembelajaran dan kurangnya motivasi yang diberikan oleh guru.

Motivasi belajar dalam diri peserta didik masing-masing tidak sama, dan juga tidak tetap. Gejala tersebut merupakan tanda bahwa motivasi belajarnya menurun atau hilang sama sekali. Motivasi yang menurun disebabkan oleh berbagai macam permasalahan, misalnya dalam pembelajaran di dalam kelas pada diri peserta didik ada yang mengantuk, corat-coret buku atau menggambar sendiri, melamun pada waktu guru menjelaskan materi pelajaran. Permasalahan ini kemungkinan disebabkan oleh peserta didik dalam kondisi yang sakit, kurang gizi, tidak senang dengan cara guru mengajar, tidak suka dengan mata pelajarannya sendiri atau adanya

problem pribadi. Permasalahan yang muncul semacam inilah guru harus tanggap dan berusaha memulihkan motivasi belajar peserta didik.

Rendahnya motivasi yang diberikan oleh guru sehingga peserta didik sering tidak memperhatikan ketika guru mata pelajaran sedang menjelaskan materi, kebanyakan peserta didik sibuk dengan kepentingannya sendiri seperti bermain hp, ngobrol dengan teman sebangkunya. Teguran yang dilakukan seolah-olah peserta didik tidak memperhatikannya dan bersikap acuh tak acuh. Tidak adanya sarana yang digunakan dalam pembelajaran dan sebagai bahan belajar di rumah. Di sekolah hanya terdapat buku paket yang terdapat di perpustakaan dan setelah selesai pembelajaran buku dikembalikan kembali dan tidak boleh dipinjam keluar sekolah. Peserta didik merasa jenuh dengan pembelajaran yang ada sehingga tidak adanya motivasi belajar dan mengakibatkan tidak berprestasi.

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dijabarkan diatas, maka peneliti mengambil judul **"FAKTOR-FAKTOR YANG MENYEBABKAN RENDAHNYA MOTIVASI BELAJAR DALAM MATA PELAJARAN SOSIOLOGI KELAS XI MADRASAH ALIYAH AL-IMAN KOTA MAGELANG TAHUN PELAJARAN 2009/2010"**.

B. RUMUSAN MASALAH.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan permasalahannya sebagai berikut :

- 1) Bagaimana prestasi peserta didik kelas XI dalam mata pelajaran Sosiologi MA AL-IMAN Kota Magelang tahun ajaran 2009/2010?
- 2) Faktor apa saja yang menyebabkan rendahnya motivasi belajar peserta didik dalam mata pelajaran sosiologi kelas XI Madrasah Aliyah AL-IMAN kota Magelang tahun pelajaran 2009/2010 ?
- 3) Bagaimana upaya yang dilakukan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam mata pelajaran sosiologi kelas XI MA AL-IMAN kota Magelang ?

C. TUJUAN PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menelaah :

- 1) Mengetahui prestasi peserta didik kelas XI dalam mata pelajaran Sosiologi.
- 2) Mengetahui faktor yang menyebabkan rendahnya motivasi belajar guna meningkatkan prestasi peserta didik dalam pembelajaran.
- 3) Mengetahui upaya yang dapat dilakukan guna meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

D. MANFAAT PENELITIAN

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini:

- 1) Manfaat teoritis, yaitu hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan khasanah ilmu pengetahuan tentang pengembangan belajar yang berpengaruh dalam peningkatan prestasi peserta didik.
- 2) Manfaat praktis hasil penelitian ini akan menjadi sebuah alternatif solusi bagi para guru mata pelajaran sebagai bahan acuan dan pertimbangan dalam melakukan pembelajaran agar dalam awal pembelajaran diberikan motivasi atau metode yang digunakan tidak membuat jenuh peserta didik agar peserta didik dapat mempunyai motivasi belajar dan berprestasi sehingga menjadi harapan sumber daya manusia yang berdaya guna dan mampu menghadapi tantangan yang ada.

E. BATASAN ISTILAH

Agar diperoleh pengertian yang sama tentang istilah dalam penelitian ini dan tidak menimbulkan interpretasi yang berbeda dari pembaca, maka perlu adanya batasan istilah. Batasan istilah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Faktor Pengaruh

Pengertian faktor merupakan komponen dari suatu situasi atau suatu penyebab/ penentu dari kondisi suatu peristiwa atau perubahan (Kamus Lengkap Sosiologi: 103). Faktor yang

mempengaruhi adalah suatu keadaan yang menjelaskan antara kedua bagian masih sangkut pautnya dari suatu ikatan atau interaksi.

Faktor yang mempengaruhi dalam penelitian ini adalah faktor yang mempengaruhi motivasi belajar peserta didik untuk meningkatkan prestasi belajar. Faktor yang mempengaruhi tersebut yaitu peserta didik yang meliputi sikap, kebutuhan, guru yang meliputi metode yang digunakan dalam pembelajaran, kondisi sekolah yang meliputi sarana dan prasarana, lingkungan sosial peserta didik di sekolah, dan motivasi peserta didik itu sendiri.

2. Motivasi Belajar

Pengertian motivasi belajar dari Sudirman AM (2001:70) adalah merupakan faktor-faktor psikis yang bersifat intelektual, perannya yang khas adalah dalam penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. Menurut Oemar Hamalik (1992) motivasi adalah perubahan energy diri dalam seseorang yang berbentuk suatu aktivitas nyata berupa kegiatan fisik (Syaiful Bahri Djamrah, 2000:144). Jadi pengertian motivasi belajar pada penelitian ini adalah keseluruhan daya penggerak didalam diri peserta didik yang menimbulkan perubahan energi dalam kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar itu, sehingga tujuan yang dikehendaki tercapai.

3. Peserta didik

Peserta didik adalah individu yang membutuhkan ilmu pengetahuan, bimbingan, arahan, dan dampingan untuk bekal di masa depan. Peserta didik merupakan salah satu komponen penting dalam sebuah lembaga pendidikan. Peserta didik yang di maksud dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas XI di Madrasah Aliyah AL-IMAN kota Magelang.

4. Mata Pelajaran Sosiologi

Mata pelajaran sosiologi yang di maksud dalam penelitian ini adalah mata pelajaran yang merupakan salah satu bagian dari materi IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) yang ada di Sekolah Menengah Atas (SMA) maupun di Madrasah Aliyah (MA) yang materinya berupa kumpulan pengetahuan tentang masyarakat dan kebudayaan yang disusun secara sistematis berdasarkan analisis berfikir logis. Sosiologi merupakan disiplin intelektual mengenai pengembangan pengetahuan yang sistematis dan terandalkan tentang hubungan sosial manusia pada umumnya dan tentang produk hubungan tersebut (Depdiknas, 2003 : 2).

F. SISTEMATIKA PENULISAN SKRIPSI

Dalam memberikan gambaran umum mengenai isi penelitian dalam penulisan suatu skripsi, perlu dikemukakan garis besar / haluan dalam suatu npembukuan melalui sistematika. Sistematika tersebut sebagai berikut

Sistematika skripsi dibagi menjadi tiga bagian, yaitu:

10.1 Bagian awal skripsi yang berisi sampul berjudul, lembar berlogo (sebagai halaman pembatas), halaman judul dalam, persetujuan dosen pembimbing, pengesahan kelulusan, pernyataan (keaslian karya ilmiah), motto dan persembahan, prakata, sari, daftar isi, daftar gambar, daftar lampiran.

10.2 Bagian pokok atau isi skripsi terdiri atas Bab I, Bab II, Bab III, Bab IV, dan Bab V.

Bab I PENDAHULUAN, Bab ini merupakan gambaran menyeluruh dari skripsi yang meliputi: latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan penegasan istilah.

Bab II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI, pada Bab ini berisi mengenai kajian pustaka dari sejumlah teori yang relevan dengan tema dalam penulisan skripsi.

Bab III METODE PENELITIAN, pada Bab ini mencakup dasar penelitian, fokus penelitian, sumber data, teknik sampling, alat dan teknik pengumpulan data, objektivitas dan keabsahan data, prosedur atau tahapan penelitian, dan model analisis data.

Bab IV HASIL DAN PEMBAHASAN, dalam Bab ini berisi mengenai hasil penelitian.

Bab V PENUTUP, Bab ini berisi simpulan mengenai kesimpulan yang ditarik dari analisis data dalam bagian ini dan saran atau masukan sebagai hasil dari rekomendasi.

10.3 Bagian akhir skripsi berisi daftar pustaka, daftar gambar, dan lampiran-lampiran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Pustaka

Motivasi merupakan sebuah tindakan sadar yang dilakukan oleh seseorang untuk mencapai hasil yang akan dicapai. Pengertian motivasi menurut para ahli adalah suatu perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya feeling dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan (Hamzah B Uno, 2006:63).

Hasil penelitian yang dilakukan Imam. 2006. Hubungan antara Motivasi Belajar dengan Tingkat Kedisiplinan Warga Belajar kejar paket C di Sanggar kegiatan belajar Ngebul Salatiga tahun ajaran 2005/2006. Hasil penelitian menunjukkan bahwa warga belajar yang termotivasi dalam belajar cenderung akan melakukan sesuatu secara lebih, sehingga meningkatkan tingkat kedisiplinan mereka dalam mentaati peraturan. Hal ini dikarenakan warga belajar mendapatkan pengaruh beberapa faktor dalam belajar yakni: cita-cita atau aspirasiwarga belajar, kemampuan individu, kondisi seseorang, kondisi lingkungan, unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran, upaya tutor dalam pembelajaran. Pengertian tentang motivasi diatas dapat disimpulkan bahwa tinggi rendahnya motivasi belajar tergantung dari beberapa unsur yang mempengaruhinya apabila motivasi belajar tinggi maka dalam kegiatan belajar akan terlaksana dengan optimal.

Hasil penelitian yang dilakukan Supartini.2005 Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar siswa SMK Al- Hidayah I Jakarta Selatan.

Menunjukkan bahwa motivasi belajar berperan sangat signifikan dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Hasil penelitian yang dilakukan Sukiniarti. 2003. Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar pada Mahasiswa di Pendidikan Jarak Jauh. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan berikut ini. Terdapat hubungan yang positif antara motivasi belajar dengan hasil belajar. Terdapat hubungan yang positif antara pemahaman mahasiswa tentang sistem PJJ dan motivasi belajar secara bersama-sama dengan hasil belajar di UT, yang ditunjukkan oleh koefisien korelasi R_{y12} sebesar 0,86 dan koefisien determinasi R^2 sebesar 73,82%. Ini berarti bahwa hasil belajar mahasiswa di UT ditentukan oleh pemahaman tentang SPJJ dan motivasi belajar secara bersama-sama sebesar 73,82%.

Hasil penelitian yang dilakukan Sardiman A.M, 2005. Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Bahwa motivasi bertalian dengan suatu tujuan. Dibuktikan dengan contoh pemain sepak bola rajin berlatih tanpa mengenal lelah, karena mengharapkan akan mendapatkan kemenangan dalam pertandingan yang akan dilakukannya. Dengan demikian motivasi mempengaruhi adanya suatu kegiatan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa factor yang paling dominan penyebab kesulitan belajar siswa kelas IV,V,VI Mejasem Timur 03 adalah situasi pribadi. Hal ini terjadi karena ketidakstabilan emosi serta sikap dan kebiasaan yang salah dalam belajar. Faktor lainnya yang menyebabkan

kesulitan dalam belajar yaitu lingkungan social, bakat khusus, lingkungan keluarga jasmani dan lingkungan sekolah. (wahyuni 2003:78).

B. Kerangka Teori

Teori yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah teori motivasi belajar. Teori motivasi belajar banyak yang didasarkan dari asas kebutuhan (need). Kebutuhan yang menyebabkan seseorang berusaha untuk dapat memenuhinya. Motivasi adalah proses psikologis yang dapat menjelaskan perilaku seseorang. Perilaku hakikatnya merupakan orientasi pada satu tujuan, perilaku seseorang dirancang untuk mencapai tujuan. Tujuan dapat tercapai diperlukan proses interaksi dari beberapa unsur. Motivasi merupakan kekuatan yang mendorong seseorang melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan. Kekuatan-kekuatan ini pada dasarnya dirangsang oleh adanya berbagai macam kebutuhan, seperti keinginan yang hendak dipenuhinya, tingkah laku, tujuan, dan umpan balik. Definisi di atas, dapat diketahui bahwa motivasi terjadi apabila seseorang mempunyai keinginan dan kemauan untuk melakukan suatu kegiatan atau tindakan dalam rangka mencapai tujuan tertentu. Motivasi merupakan konsep hipotetis untuk suatu kegiatan yang dipengaruhi oleh persepsi dan tingkah laku seseorang untuk mengubah situasi yang tidak memuaskan atau tidak menyenangkan.

Teori Abraham Maslow

Maslow mengemukakan adanya lima tingkatan kebutuhan pokok manusia. Kelima tingkatan kebutuhan pokok inilah yang kemudian dijadikan

pengertian kunci dalam mempelajari motivasi manusia. Kelima tingkatan kebutuhan pokok yang dimaksud adalah

- a. Kebutuhan fisiologis: kebutuhan ini merupakan kebutuhan dasar.
- b. Kebutuhan rasa aman dan perlindungan seperti terjamin keamanannya, terlindung dari bahaya ancaman kemiskinan, perlakuan tidak adil dsb
- c. Kebutuhan sosial yang meliputi antara lain kebutuhan akan dicintai, rasa setia kawan, kerjasama, dll.
- d. Kebutuhan akan penghargaan, termasuk kebutuhan dihargai karena prestasi, kemampuan, status kedudukan, dsb.
- e. Kebutuhan akan aktualisasi diri seperti antara lain kebutuhan mempertinggi potensi-potensi yang dimiliki, pengembangan diri secara maksimum, ekspresi diri, dll.

Tingkatan atau hierarki kebutuhan dari Maslow ini tidak bermaksud sebagai suatu kerangka yang dapat dipakai setiap saat, tetapi lebih merupakan kerangka acuan yang dapat digunakan sewaktu-waktu bilamana diperlukan untuk memperkirakan tingkat kebutuhan mana yang mendorong seseorang. Teori ini mengatakan bahawa apabila seorang pendidik bermaksud memberikan motivasi kepada anak didiknya, pendidik harus berusaha mengetahui terlebih dahulu apa kebutuhan-kebutuhan orang yang akan dimotivasinya. Teori Maslow ini dapat diterapkan dalam berbagai aspek kehidupan manusia. Teori ini dalam dunia pendidikan dilakukan dengan cara memenuhi kebutuhan peserta didik, agar dapat mencapai hasil belajar yang maksimal dan sebaik mungkin, misalnya guru dapat memahami keadaan

peserta didik secara perorangan, memelihara suasana belajar yang baik, keberadaan peserta didik (rasa aman dalam belajar, kesiapan belajar, bebas dari rasa cemas) dan memperhatikan lingkungan belajar, misalnya tempat belajar yang menyenangkan, bebas dari kebisingan atau polusi, tanpa gangguan dalam belajar. Teori ini mempunyai makna serta peranan kognisi dalam kaitannya dengan perilaku seseorang, menjelaskan bahwa adanya peristiwa internal yang terbentuk sebagai perantara dari stimulus tugas dan tingkah laku berikutnya. Individu yang mempunyai segalanya, motivasinya rendah; orang yang berhasil dengan tugas-tugas yang sulit akan memiliki kebanggaan tersendiri baginya.

Atkinson mengemukakan bahwa kecenderungan sukses ditentukan oleh motivasi, peluang, serta intensif; begitu pula sebaliknya dengan kecenderungan untuk gagal. Motivasi dipengaruhi oleh keadaan emosi seseorang. Guru dapat memberikan motivasi siswa dengan melihat suasana emosional siswa tersebut (Hamzah, 2006: 5-8).

Dalam teori motivasi terdapat beberapa teori didalamnya yaitu teori Hedonisme adalah suatu aliran yang memandang bahwa tujuan hidup yang utama pada manusia adalah mencari kesenangan (hedone) yang bersifat duniawi. Teori hedonisme berpandangan bahwa manusia pada hakikatnya adalah makhluk yang mementingkan kehidupan yang penuh kesenangan dan kenikmatan, oleh karena itu setiap menghadapi persoalan yang perlu pemecahan manusia cenderung memilih alternatif pemecahan yang dapat mendatangkan kesenangan daripada yang mengakibatkan kesukaran,

kesulitan, penderitaan, dan sebagainya. Implikasi dari teori ini ialah adanya anggapan bahwa semua orang akan cenderung menghindari hal-hal yang sulit dan menyusahkan, atau yang mengandung resiko berat, dan lebih suka melakukan sesuatu yang mendatangkan kesenangan baginya. Siswa di suatu kelas merasa gembira dan bertepuk tangan mendengar pengumuman dari kepala sekolah bahwa guru matematika mereka tidak dapat mengajar karena sakit. Menurut teori hedonisme, para siswa pada contoh di atas harus diberikan motivasi secara tepat agar tidak malas dan mau belajar dengan baik, dengan memenuhi kesenangannya.

Manusia pada dasarnya memiliki tiga dorongan nafsu pokok yang dalam hal ini disebut juga naluri yaitu : dorongan nafsu (naluri) mempertahankan diri, dorongan nafsu (naluri) mengembangkan diri, dan dorongan nafsu (naluri) mengembangkan atau mempertahankan jenis. Ketiga naluri yang dimilikinya maka kebiasaan, tindakan dan tingkah laku manusia yang diperbuatnya mendapat dorongan atau digerakkan oleh ketiga naluri tersebut. Teori ini mengatakan bahwa untuk memotivasi seseorang harus berdasarkan naluri mana yang akan dituju dan perlu dikembangkan, misalkan seorang pelajar terdorong untuk berkelahi karena sering merasa dihina dan diejek teman-temannya karena ia dianggap bodoh di kelasnya. (naluri mempertahankan diri). Pelajar tersebut agar tidak berkembang menjadi anak nakal yang suka berkelahi, perlu diberi motivasi, misalnya dengan menyediakan situasi yang dapat mendorong anak itu menjadi rajin belajar

sehingga dapat menyamai teman-teman sekelasnya (naluri mengembangkan diri). (Purwanto. 2007: 74).

Faktor yang Memengaruhi Motivasi Belajar

1. Bentuk-Bentuk Motivasi

Motivasi merupakan keseluruhan daya penggerak yang menimbulkan suatu kegiatan. Dikatakan “keseluruhan” karena biasanya ada beberapa motif yang bersama-sama menggerakkan seseorang untuk melakukan kegiatan tersebut. Menurut Winkel (1996:28) ada beberapa bentuk motivasi belajar antara lain :

1) Motivasi belajar ekstrinsik

Yaitu bentuk motivasi didalamnya aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan suatu dorongan yang tidak secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar. Sedangkan bentuk motivasi ekstrinsik antara lain: belajar demi memperoleh hadiah materiil yang dijanjikan, belajar demi menghindari hukuman yang dijanjikan, belajar demi meningkatkan gengsi sosial, belajar demi memperoleh pujian, belajar demi tuntutan jabatan yang dipegang atau demi memenuhi persyaratan kenaikan jabatan.

2) Motivasi belajar intrinsik

Yaitu bentuk motivasi yang didalamnya aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan suatu dorongan yang secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar. Yang tergolong bentuk motivasi belajar intrinsic adalah belajar karena ingin mengetahui seluk

beluk suatu masalah selengkap-lengkapnya, belajar ingin menjadi orang terdidik atau menjadi ahli dibidang studi tertentu (Winkel, 1996:28)

Berdasarkan pendapat diatas, dapat dikatakan bahwa bentuk motivasi ada dua yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik, sedangkan motif-motif yang lain tergantung dari kebutuhan individu pada saat itu. Motivasi primer, insting memiliki tujuan dan memerlukan pemuasan, insting yang lebih penting adalah memelihara, mencari makan, melarikan diri, berkelompok, mempertahankan diri, rasa ingin tahu, membangun dan kawin. Motivasi sekunder terpengaruh adanya sikap, emosi, kesadaran, kebiasaan, dan kemauan.

2. Ciri-Ciri Motivasi Belajar

Diri manusia terdapat motivasi yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu dalam rangka mencapai tujuan. Ciri motivasi belajar yang tinggi yaitu :

- 1) Tekun menghadapi tugas. Dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai.
- 2) Ulet menghadapi kesulitan (tidak cepat putus asa), tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasi yang dicapai).
- 3) Menunjukkan minat terhadap berbagai macam maslah, tidak hanya masalah pribadi namun juga masalah yang bersifat umum.

- 4) Lebih senang bekerja sendiri, tidak bergantung pada orang lain dan merasa puas dengan hasil yang dicapai.
- 5) Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin. Hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja sehingga kurang kreatif.
- 6) Dapat mempertahankan pendapatnya, tidak plin-plan jika sudah yakin akan sesuatu maka individu akan terus meyakini.
- 7) Bertanggung jawab dengan segala sesuatu yang dipercayakan kepadanya ataupun tugas-tugas yang diberikan dan dapat menyelesaikannya dengan baik.
- 8) Senang mencari dan memecahkan soal-soal. Tidak terpaku hanya pada permasalahan yang sudah biasa dihadapi dan dapat dipecahkannya (Sardiman, 2005:85).

Seseorang apabila mempunyai ciri-ciri seperti diatas, berarti seseorang itu selalu memiliki motivasi yang cukup kuat. Ciri-ciri motivasi seperti itu akan sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar. Dalam kegiatan belajar mengajar akan berhasil baik jika siswa tekun mengerjakan tugas, ulet dalam menghadapi kesulitan belajar. Siswa yang belajar dengan baik tidak akan terjebak pada sesuatu yang rutinitas dan mekanis. Siswa harus mampu mempertahankan pendapatnya, jika siswa sudah yakin akan dipandangnya cukup rasional, bahkan lebih lanjut siswa harus juga lebih peka dan responsive terhadap berbagai masalah umum, dan bagaimana memikirkan pemecahannya. Berdasarkan hal tersebut diatas dapat disimpulkan komponen

dari motivasi belajar yaitu : ketekunan, keuletan, minat, kemandirian, kreativitas, dan tanggung jawab.

3. Fungsi Motivasi

Motivasi bertalian dengan suatu tujuan, seorang siswa belajar dengan giat agar mendapatkan nilai yang baik di sekolahnya, atau dengan kata lain motivasi mempengaruhi adanya kegiatan. Fungsi motivasi akan dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energy. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang hendak dicapai.
- 2) Menentukan arah perbuatan, yakni arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuan.
- 3) Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dilakukan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan yang tidak serasi untuk mencapai tujuan.

Sehubungan dengan hal tersebut dapat disimpulkan ada tiga fungsi motivasi yaitu mendorong manusia untuk berbuat, menentukan arah perbuatan, dan menyeleksi perbuatan.

4. Faktor yang memengaruhi motivasi belajar

Setidaknya ada enam faktor yang memiliki dampak substansial terhadap motivasi belajar siswa(dalam Catharina, 2006: 158-166). Keenam faktor yang dimaksud yaitu :

- a. Sikap, sikap memiliki pengaruh kuat terhadap perilaku dan belajar siswa karena sikap itu membantu siswa dalam merasakan dunianya, dan memberikan pedoman kepada perilaku yang dapat membantu menjelaskan dunianya. Sikap juga akan membantu seseorang merasa aman di suatu lingkungan yang pada mulanya tampak asing. Sikap akan memberikan pedoman dan peluang kepada seseorang untuk mereaksi secara lebih otomatis.
- b. Kebutuhan, kebutuhan adalah kondisi yang dialami oleh individu sebagai suatu kekuatan internal yang memandu siswa untuk mencapai tujuan. Semakin kuat seseorang merasakan kebutuhan, semakin besar peluangnya untuk mengatasi perasaan yang menekan didalam memenuhi kebutuhannya.
- c. Rangsangan, rangsangan secara langsung membantu memenuhi kebutuhan belajar siswa. Siswa apabila tidak memperhatikan pembelajaran, maka sedikit sekali belajar akan terjadi pada diri siswa. Proses pembelajaran dan materi yang terkait dapat membuat sekumpulan kegiatan belajar. Setiap siswa memiliki keinginan untuk mempelajari sesuatu dan memiliki sikap positif terhadap materi pembelajaran. Siswa apabila tidak menemukan proses pembelajar yang merangsang, maka perhatiannya akan menurun. Pembelajaran yang tidak merangsang mengakibatkan siswa yang pada mulanya termotivasi untuk belajar pada akhirnya menjadi bosan terlibat dalam pembelajaran.

d. Afeksi, afeksi dapat menjadi motivator intrinsik, apabila emosi bersifat positif pada waktu kegiatan belajar berlangsung, maka emosi mampu mendorong siswa untuk belajar keras. Buku pelajaran apabila menimbulkan perasaan heran dan menyenangkan siswa, maka siswa akan senang membaca banyak buku pelajaran.

e. Kompetensi, di dalam situasi pembelajaran rasa kompetensi pada diri siswa akan timbul apabila menyadari bahwa pengetahuan atau kompetensi yang diperoleh telah memenuhi standar yang telah ditentukan. Situasi ini biasanya akan muncul pada akhir proses belajar ketika siswa telah mampu menjawab berbagai pertanyaan yang diajukan oleh guru. Siswa apabila mengetahui bahwa merasa mampu terhadap apa yang telah dipelajari, siswa akan merasa percaya diri.

f. Penguatan, penguatan merupakan peristiwa yang mempertahankan atau meningkatkan kemungkinan respon.

Winkel 1991:95 (dalam skripsi Lita Oktaviasari) berpendapat bahwa terdapat faktor-faktor yang memengaruhi motivasi belajar yaitu :

- a. Kehidupan diluar lingkungan sekolah
- b. Pengaruh dari teman sebaya
- c. Kekaburan mengenai cita-cita hidup
- d. Keadaan keluarga yang kurang menguntungkan
- e. Sikap kritis terhadap masyarakat.

Dimiyati dan Mudjiono (1994:97) menyatakan bahwa ada beberapa faktor yang dapat memengaruhi motivasi dalam belajar yakni:

a. Cita-cita atau aspirasi siswa

Dari segi emansipasi kemandirian, keinginan yang terpuaskan dapat memperbesar kemauan dan semangat belajar. Dari segi pembelajaran, penguatan dengan hadiah atau juga hukuman menjadi cita-cita. Motivasi belajar nampak pada keinginan anak kecil misalnya keinginan anak belajar membaca, dari keinginan itu maka anak akan giat untuk belajar, bahkan dikemudian hari menimbulkan cita-cita dalam hidupnya.

b. Kemampuan siswa

Kemampuan siswa akan memperkuat motivasi anak. Kemampuan siswa tinggi maka nilai hasil belajar yang diperoleh tinggi, hal ini didukung adanya motivasi belajar siswa yang tinggi. sedangkan kemampuan siswa kategori rendah maka hasil belajar diperoleh rendah, hal ini disebabkan oleh tingkat motivasi belajar siswa rendah.

c. Kondisi siswa

Kondisi yang dimaksud yakni meliputi kondisi jasmani dan rohani yang akan mempengaruhi motivasi belajar, anak yang sedang sakit akan enggan untuk belajar.

d. Kondisi lingkungan siswa

Meliputi keadaan alam, lingkungan tempat tinggal, pergaulan sebaya dan kehidupan kemasyarakatan. Lingkungan yang aman,

tentram, tertib, indah maka semangat dan motivasi belajar dengan mudah diperkuat.

e. Unsur-unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran

Siswa memiliki perasaan, kemauan, ingatan, pikiran yang mengalami perubahan selama proses belajar, kadang-kadang kuat, kadang-kadang lemah. Pengalaman dengan teman sebaya berpengaruh pada motivasi dan perilaku belajar siswa. Guru diharapkan mampu memanfaatkan surat kabar, majalah, radio, TV, dan sumber belajar di sekitarnya untuk memotivasi siswa agar belajar.

f. Upaya guru dalam pembelajaran siswa

Guru hendaknya mempersiapkan diri menguasai materi, cara penyampaian, menarik perhatian siswa, mengevaluasi hasil belajar dan lain-lain.

Faktor-faktor yang memengaruhi motivasi banyak dipengaruhi oleh siswa itu sendiri seperti: kemampuan belajar siswa, kondisi siswa dan lingkungannya, kebutuhan-kebutuhan siswa, sikap siswa dan penguatan yang ada pada siswa untuk belajar. Sedangkan upaya guru dalam pembelajaran siswa merupakan usaha guru dalam memotivasi siswa untuk belajar. Motivasi belajar seseorang akan tinggi atau rendah sangat tergantung dari beberapa unsur yang mempengaruhinya. Dengan motivasi belajar yang tinggi maka siswa akan memperoleh hasil belajar yang optimal.

Beberapa teori motivasi yang telah diuraikan, kita mengetahui bahwa tiap teori memiliki kelemahan dan kekurangan masing-masing. Teori

motivasi bila dihubungkan manusia sebagai pribadi dalam kehidupannya memiliki hubungan yang komplementer yaitu saling melengkapi, oleh karena itu dalam penerapannya tidak perlu terpaku dalam satu teori saja. Motivasi merupakan pendorong bagi perbuatan seseorang. Motivasi menyangkut soal *mengapa* seseorang berbuat demikian dan *apa tujuannya* sehingga seseorang berbuat demikian. Jawaban pertanyaan tersebut dapat dicari, mungkin kita harus mencari pada apa yang mendorongnya (dari dalam) dan atau pada perangsang atau stimulus (faktor luar) yang menariknya untuk melakukan perbuatan itu. Seseorang tersebut mungkin didorong oleh nalurinya, atau oleh keinginannya memperoleh kepuasan, atau mungkin juga karena kebutuhan hidupnya yang sangat mendesak.

Motivasi dapat dikembangkan dengan baik pada siswa, kita harus menjauhkan sarana-sarana atau sugesti yang negatif yang dilarang oleh agama atau yang bersifat asosial, yang lebih penting lagi adalah membina pribadi siswa agar dalam diri siswa terbentuk adanya motif-motif yang mulia, luhur, dan dapat diterima masyarakat. Usaha yang dapat dilakukan seperti mengatur atau menyediakan situasi-situasi baik dalam lingkungan keluarga maupun di sekolah yang memungkinkan timbulnya persaingan atau kompetisi yang sehat antar siswa. Membangkitkan self-kompetition dengan jalan menimbulkan perasaan puas terhadap hasil-hasil dan prestasi yang telah mereka capai. Membiasakan siswa mendiskusikan suatu pendapat atau cita-cita mereka masing-masing dapat pula memperkuat motivasi yang baik pada diri mereka. Tunjukkan contoh kongkret sehari-hari dalam masyarakat bahwa

dapat tercapai atau tidaknya suatu maksud atau tujuan sangat bergantung pada motivasi apa yang mendorongnya untuk mencapai maksud atau tujuan itu. Pada umumnya motivasi intrinsik lebih kuat dan lebih baik daripada motivasi ekstrinsik. Jangan hendaknya anak mau belajar dan bekerja hanya karena takut dimarahi, dihukum, mendapat angka merah, atau takut tidak lulus dalam ujian.

C. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir merupakan dimensi-dimensi kajian utama, faktor-faktor, kunci, variabel-variabel dan hubungan antara dimensi-dimensi yang disusun dalam bentuk narasi atau grafis. Kerangka berfikir adalah bentuk kerangka yang dianalogikan oleh peneliti untuk melakukan penelitian berdasarkan permasalahan dan tujuan yang ingin dicapai, selain itu juga berfungsi sebagai peta konsep dalam penelitian ini. Kerangka berfikir ini untuk membantu supaya tidak terjadi penyimpangan dalam penelitian.

Belajar secara relatif tidak semudah melakukan kebiasaan-kebiasaan rutin yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari seperti makan, minum, tidur, apabila tidak ada motivasi dalam belajar. Motivasi belajar sangat dibutuhkan dalam proses belajar dan pembelajaran yang teratur, baik di rumah maupun di sekolah.

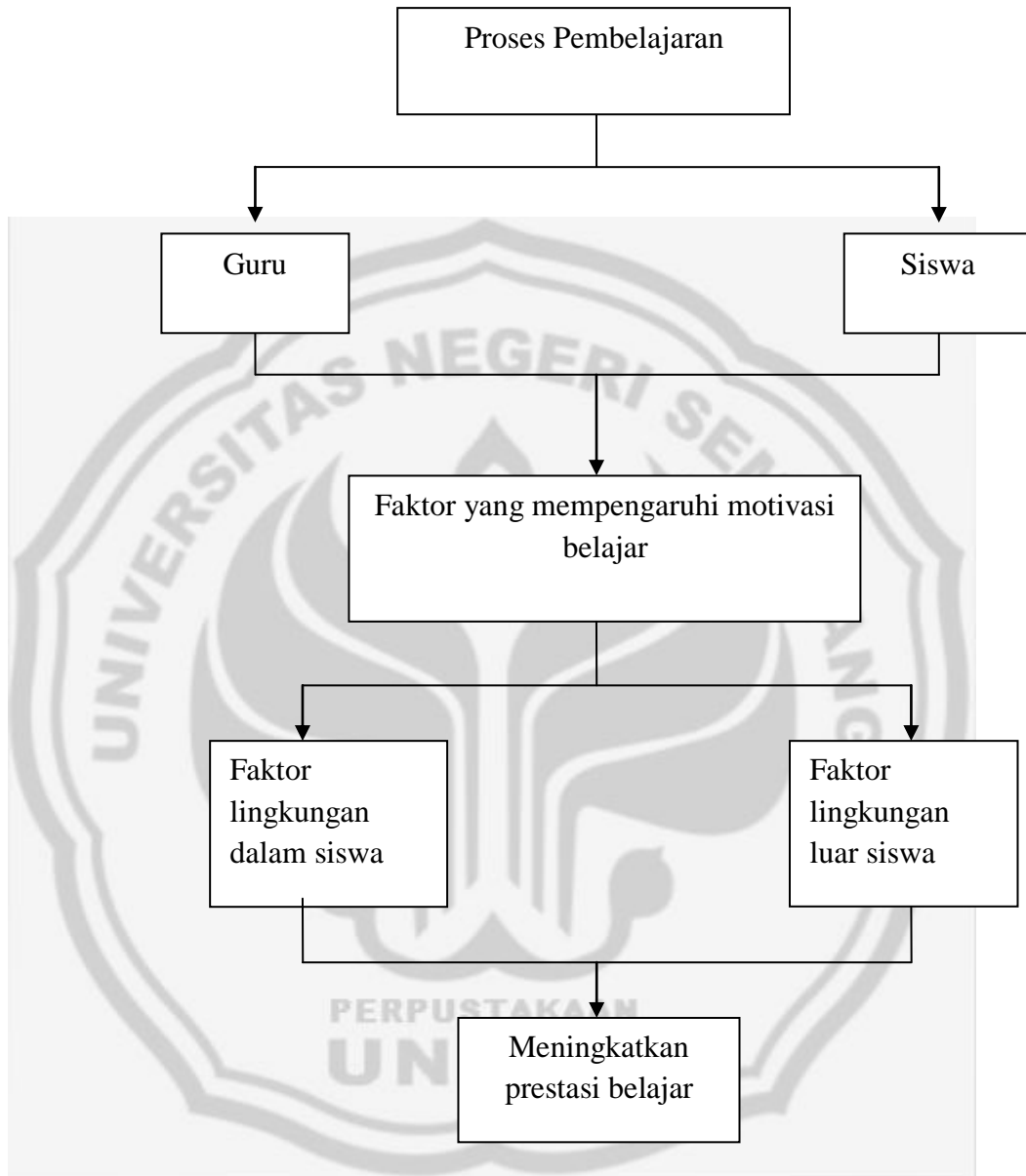
Proses belajar mengajar seharusnya terdapat suatu timbal balik antara guru dengan siswanya, yaitu sebelum memulai pembelajaran guru memberikan suatu motivasi yang dapat membangun bagi siswanya agar dapat

semangat dan konsentrasi dalam pelajaran tersebut saja dan teralihkan ke pokok permasalahan lainnya. Siswa dengan adanya dorongan yang diberikan oleh guru, dapat menjadi semangat dan memperhatikan pelajaran yang sedang berlangsung tanpa diselingi dengan apa pun seperti misalnya ngobrol dengan teman sebangku, mengantuk, melamun, atau menggambar sendiri, atau melakukan apa pun yang menyimpang dengan pelajaran yang sedang berlangsung.

Tinggi rendahnya motivasi belajar seseorang tergantung dari beberapa unsur yang mempengaruhinya. Apabila motivasi belajar tinggi maka dalam kegiatan belajar akan terlaksana dengan optimal. Sebaliknya apabila dalam motivasi belajar rendah maka dalam pembelajaran tidak akan terlaksana dengan baik. Oleh karena itu guru sebagai tenaga pendidik harus berperan ekstra untuk memulihkan motivasi belajar siswa yang rendah.

Faktor yang mempengaruhi motivasi belajar muncul dari lingkungannya baik dari lingkungan dalam dirinya sendiri maupun muncul dari luar lingkungannya. Contoh faktor lingkungan dalam diri siswa yaitu kondisi siswa, kemampuan siswa. Contoh faktor lingkungan luar diri siswa yaitu unsur dalam belajar, pengaruh teman sebaya, keadaan keluarga yang kurang beruntung, dll.

Gambar 1. Kerangka berfikir penulis.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Dasar Penelitian

Metode dalam penelitian skripsi ini merupakan penelitian dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang dapat diamati. Dasar yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif yang bersifat diskriptif di mana data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, dan bukan angka-angka.

Metode ini digunakan untuk mempelajari, menerangkan kasus secara natural. Penelitian ini juga dilakukan untuk mengetahui faktor yang menyebabkan rendahnya motivasi belajar dalam mata pelajaran Sosiologi kelas XI MA AL-IMAN kota Magelang tersebut. Penelitian ini selain dilakukan pengambilan data juga dituntut untuk menjelaskan isi data tersebut yang berisi tentang analisis tentang fenomena yang akan diteliti sehingga menghasilkan data deskriptif analisis yaitu penggambaran fenomena atau keadaan dari masalah yang akan diteliti.

Fokus dalam penelitian ini antara lain mengenai faktor yang menyebabkan rendahnya motivasi belajar sosiologi siswa Madrasah Aliyah AL IMAN dari semua data yang diperoleh kemudian disajikan dalam bentuk deskriptif analisis di mana penulis memformulakan ke dalam bentuk uraian kalimat kemudian dianalisis menggunakan metode triangulasi sumber.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi yang dipilih sebagai tempat penelitian pada penelitian ini adalah Madrasah Aliyah AL-IMAN kota Magelang. Tempat ini dipilih karena penulis dengan mudah mendapatkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, karena berdasarkan pengalaman yang telah dialami oleh peneliti bahwa saat PPL peneliti melakukan praktik pengalaman lapangan di sekolah tersebut. Keadaan sekolah, siswa dan proses pembelajarannya menyebabkan menarik untuk diteliti terutama mengenai perilaku yang ditunjukkan oleh siswa saat proses belajar mengajar.

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan salah satu unsur atau fenomena yang dijadikan sebagai bahan penelitian. Penelitian ini difokuskan pada faktor yang memengaruhi motivasi belajar untuk meningkatkan prestasi belajar siswa mata pelajaran sosiologi kelas XI Madrasah Aliyah AL-IMAN kota Magelang. Fokus penelitian ini dipilih untuk membatasi pembahasan mengenai permasalahan, agar dalam memunculkan subjek dan informan maupun saat mengumpulkan dan menganalisis data mengenai faktor yang memengaruhi motivasi belajar untuk meningkatkan prestasi belajar dalam mata pelajaran sosiologi dapat lebih terpusat dan terarah.

D. Sumber Data Penelitian

Penulis untuk mendapatkan data penelitian menggunakan dua sumber data yaitu : sumber data primer (subjek penelitian, informan), sumber data sekunder (foto, dan buku sumber lainnya) adapun rinciannya sebagai berikut:

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang didapat langsung dari pengamatan dan wawancara. Sumber data primer meliputi subjek dan informan. Penelitian ini data yang dijadikan subjek penelitian adalah siswa Madrasah aliyah AL-IMAN kota Magelang.

Informan yang dipilih dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI dalam mata pelajaran sosiologi Madrasah Aliyah AL-IMAN kota Magelang. Informan diatas dipilih agar penulis mendapatkan gambaran akan data-data yang memengaruhi motivasi belajar siswa itu sendiri.

a. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS dalam mata pelajaran sosiologi Madrasah Aliyah kota Magelang, dengan rincian jumlah subjek penelitian yang diwawancarai sebanyak 25 orang.

b. Informan

Informan ini dipilih dari orang-orang yang betul-betul dapat dipercaya dan mengetahui objek yang diteliti. Informan yang dimaksud di sini adalah informan pendukung yang memberikan

informasi tambahan dalam penelitian ini, informan ini meliputi: guru mata pelajaran sosiologi.

Informan tersebut dipilih dengan tujuan untuk memudahkan menggali informasi tambahan tentang apa faktor yang memengaruhi motivasi belajar untuk meningkatkan prestasi belajar kelas XI mata pelajaran sosiologi Madrasah Aliyah kota Magelang. Total informan dalam penelitian ini berjumlah 3 orang yaitu 2 guru mata pelajaran sosiologi dan wakil kepala bidang kurikulum.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data untuk melengkapi data primer. Data sekunder dapat berupa: foto atau arsip-arsip pemerintahan yang terkait dengan penelitian. Buku-buku yang banyak digunakan dalam penelitian ini antara lain buku-buku tentang motivasi belajar, proses belajar mengajar, yang diperoleh penulis dari berbagi perpustakaan. Buku-buku lain yang juga digunakan dalam penelitian adalah buku-buku yang berisi tentang dokumen tentang monografi dari sekolah Madrasah Aliyah kota Magelang dan data-data lain yang berkaitan dengan motivasi belajar.

Foto yang digunakan dalam penelitian ini adalah foto-foto baru yang diambil pada saat penelitian dan foto hasil dokumentasi dari sekolah mengenai wujud dari faktor yang memengaruhi motivasi belajar siswa, antara lain: foto perilaku siswa saat menjalani proses belajar

mengajar sosiologi, foto sarana prasarana sekolah, foto perpustakaan sekolah, selain itu juga gambar-gambar tentang kondisi sekolah.

E. Teknik Pengumpulan Data

Suatu penelitian harus menggunakan metode yang tepat, teknik yang tepat dan pengumpulan data harus relevan. Teknik pengumpulan data ini menggunakan beberapa metode, yaitu :

1. Metode Sharing and Focus Group Discussion (FGD)

Focus Group discussion adalah suatu diskusi dalam suatu kelompok yang pesertanya terbatas menurut kriteria tertentu dan pembahasannya terfokus pada topik tertentu. Metode ini bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang suatu hal dari peserta diskusi tanpa harus ada kesepakatan pendapat diantara para peserta. Peneliti sekedar menggali sejauh mana pendapat, persepsi, dan sikap peserta tentang suatu hal.

Diskusi (FGD) ini dilakukan di kelas, dan dilakukan pada siswa kelas XI IPS selama dua kali yaitu diskusi yang pertama dilakukan di dalam kelas dengan peserta didik yang berjumlah 21 orang. Diskusi ini lebih difokuskan pada minat peserta didik terhadap mata pelajaran Sosiologi dan dibimbing oleh guru Sosiologi. Diskusi yang kedua dilakukan didalam kelas dengan jumlah peserta didik 25 orang, diskusi ini lebih difokuskan tentang keadaan keluarga dan lingkungan tempat tinggal, dalam diskusi ini tidak didampingi oleh guru Sosiologi.

2. Metode Wawancara

Wawancara ini dilakukan agar bisa mendapatkan informasi yang mendalam tentang faktor yang memengaruhi motivasi belajar untuk meningkatkan prestasi belajar mata pelajaran sosiologi kelas XI Madrasah Aliyah AL-IMAN kota magelang. Selain itu bisa lebih mengetahui hal-hal yang mendalam tentang motivasi dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, di mana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi. Wawancara ini dilakukan di kelas, dan di ruang guru. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan pada siswa kelas XI IPS dan guru sosiologi. Mengingat waktu yang kurang maka wawancara dilakukan pada saat jam pelajaran sosiologi maupun di saat waktu luang seperti jam istirahat.

Wawancara dilakukan dengan cara memberikan pertanyaan yang bersifat terbuka pada siswa. Kelonggaran ini akan mampu menggali dan mengungkap kejujuran informan dalam memberikan informasi yang dibutuhkan. Proses wawancara ini dilakukan di kelas pada waktu jam pelajaran sosiologi. Langkah yang dilakukan untuk memulai wawancara adalah menyampaikan tujuan wawancara. Selanjutnya memberikan pertanyaan yang telah disusun secara sistematis yang berkaitan dengan masalah yang akan diungkap dalam peneliti.

3. Metode dokumentasi dan foto

Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa foto keadaan sekolah, keadaan kelas, foto siswa dalam proses belajar

mengajar. Selain itu juga berupa arsip lain yang mendukung penelitian ini, serta masih ada hubungannya dengan penelitian ini seperti daftar nama siswa, dll.

4. Metode observasi

Observasi dalam penelitian ini digunakan untuk mendapatkan gambaran tentang faktor yang menyebabkan rendahnya motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran sosiologi kelas XI Madrasah Aliyah kota Magelang, selain itu observasi juga digunakan untuk mendukung data primer yang dihasilkan dari wawancara dengan informan dan subjek penelitian. Peneliti melakukan observasi secara mendalam tentang aktivitas siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar.

F. Keabsahan Data

Penelitian ini untuk mendapatkan data yang valid menggunakan teknik triangulasi data. Teknik triangulasi data adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik pemeriksaan dengan memanfaatkan penggunaan sumber, yaitu membandingkan dan mengecek balik derajat berbeda-beda, hal ini diperoleh dengan cara:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara.

Penulis dalam tahap ini membandingkan data hasil wawancara dengan informan maupun subjek mengenai faktor yang menyebabkan

rendahnya motivasi belajar sosiologi dengan data hasil observasi yang berupa kondisi fisik geografis dan sosial sekolah dan karakteristik siswa kelas XI IPS Madrasah Aliyah AL-IMAN kota Magelang dan data dari hasil wawancara dibandingkan yaitu apakah data hasil wawancara telah sesuai dengan data hasil dari observasi.

Langkah ini dilakukan agar penulis mengetahui perbandingan dari data yang didapat dari perkataan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi, karena banyak subjek dan informan yang tidak memberikan data yang sesuai dengan kenyataan dikarenakan pertimbangan aspek sosial tertentu. Hasilnya antara lain seperti wawancara yang dilakukan dengan siswa kelas XI IPS kebanyakan mereka mengatakan bahwa mereka memperhatikan disaat guru sedang menjelaskan materi sosiologi, namun hasil pengamatan penulis, menunjukkan bahwa disaat guru menjelaskan keadaan siswa tidak kondusif mendengarkan atau memperhatikan materi yang sedang dijelaskan.

2. Membandingkan pandangan guru sosiologi kelas XI IPS dengan pandangan peserta didik kelas XI IPS mengenai faktor yang menyebabkan rendahnya motivasi belajar dan hal-hal yang berkaitan dengan prestasi siswa.

Membandingkan keadaan dan perspektif informan dengan berbagai pendapat dan perspektif informan lainnya. Penulis menemukan pendapat yang berbeda antara satu subjek dengan subjek atau satu informan dengan

informan yang lain meskipun pertanyaan yang diajukan sama, seperti pertanyaan yang diajukan pada ibu guru sosiologi mengatakan bahwa beliau pernah mengajak siswa belajar diluar kelas agar siswa tidak jenuh didalam kelas, namun bapak guru yakin apabila siswa diajak belajar diluar kelas yang ada malah mereka tidak memperhatikan materi yang sedang diamati.

G. Prosedur Penelitian

Untuk memudahkan penelitian dilapangan, dilakukan desain prosedur penelitian. Prosedur penelitian ini mengacu pada tahap penelitian secara umum menurut Moleong (2006: 127-148) yang terdiri atas tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan dan tahap analisis data.

1. Tahap pra-lapangan

Ada enam tahap kegiatan yang harus dilakukan dalam tahap ini ditambah dengan satu pertimbangan yang perlu dipahami, yaitu etika penelitian lapangan.

a. Menyusun rancangan penelitian

Sebelum penelitian dimulai, maka peneliti membuat rancangan penelitian berupa proposal penelitian untuk membantu mengarahkan proses penelitian dari awal hingga akhir.

b. Memilih lapangan penelitian

Terkait dengan penelitian mengenai faktor yang menyebabkan rendahnya motivasi belajar untuk meningkatkan

prestasi belajar , maka lokasi yang dijadikan sebagai lapangan penelitian ini adalah sekolah Madrasah Aliyah AL-IMAN kota Magelang karena merupakan sesuai dengan pengalaman peneliti yang pernah mengajar di sekolah tersebut.

c. Mengurus perijinan

Sebelum masuk ke lapangan penelitian, maka peneliti mempersiapkan surat ijin penelitian dari Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang yang ditujukan kepada kepala sekolah Madrasah Aliyah AL-IMAN kota Magelang.

d. Menjajaki dan menilai keadaan lapangan

Gambaran umum tentang lokasi penelitian melalui “orang dalam” tentang situasi dan kondisi lapangan serta membaca dari kepustakaan sangat membantu penjajakan lapangan untuk mengenal segala unsur mengenai lokasi penelitian dan mempersiapkan diri, mental, maupun fisik, serta menyiapkan perlengkapan yang diperlukan. Pengenalan lapangan dimaksudkan pula untuk menilai keadaan, situasi, latar, dan konteksnya, apakah terdapat kesesuaian dengan masalah seperti yang digambarkan dan dipikirkan sebelumnya dalam rancangan penelitian.

e. Memilih dan memanfaatkan informan

Orang-orang yang dijadikan informan dalam penelitian ini adalah orang yang mendukung penelitian dalam pengumpulan data,

diantaranya yaitu siswa kelas XI IPS, guru sosiologi. Pemanfaatan informan bagi peneliti adalah agar dalam waktu yang relative singkat, banyak informasi yang terjaring, informan dimanfaatkan untuk berbicara, bertukar pikiran, atau membandingkan suatu kejadian yang ditemukan dari informasi lain.

f. Menyiapkan perlengkapan penelitian

Dalam penelitian ini tidak hanya menyiapkan perlengkapan fisik, tetapi segala macam perlengkapan penelitian yang diperlukan. Diantaranya, sebelum penelitian dimulai, membuat surat ijin mengadakan penelitian dan kontak dengan lokasi yang menjadi lapangan penelitian melalui oaring yang dikenal sebagai penghubung dan secara resmi dengan surat. Perlengkapan yang dipersiapkan ketika penelitian adalah alat tulis seperti buku catatan, pulpen, map, dan klip, juga kamera foto.

2. Tahap pekerjaan lapangan

Pada tahap ini diusahakan untuk memahami *setting* atau *latar* penelitian. Segala usaha yang dimiliki dipersiapkan benar-benar dalam menghadapi lapangan penelitian. Tahap pekerjaan lapangan ini terbagi dalam tiga bagian, yaitu:

a. Memahami latar penelitian dan persiapan diri

Saat meneliti tentang faktor yang menyebabkan rendahnya motivasi belajar dilakukan didalam kelas dengan memberikan

pertanyaan yang bersifat terbuka, sedangkan wawancara dengan guru dilakukan saat selesai mengajar dan dilakukan di dalam ruangan guru.

Persiapan diri sebelum melakukan penelitian adalah persiapan mental dan fisik, serta etika dan penampilan dengan menyesuaikan waktu luang dari para informan sehingga dapat memanfaatkan waktu penelitian secara efektif dan efisien.

b. Memasuki lapangan

Ketika memasuki lapangan penelitian yaitu datang ke sekolah untuk mendapatkan data tentang gambaran umum sekolah Madrasah Aliyah AL-IMAN, kemudian masuk kelas guna melakukan wawancara dengan menciptakan suasana yang lebih terbuka sehingga akan lebih optimal dalam membantu proses pengumpulan data yang dibutuhkan.

c. Berperan serta sambil mengumpulkan data

Dalam mengumpulkan data, selain melakukan observasi dan wawancara juga dilakukan perbandingan jawaban para informan dengan kondisi sebenarnya di lapangan. Data yang diperoleh dari berbagai sumber di lapangan setiap harinya dirangkai dan diuraikan secara jelas dalam catatan hasil penelitian.

3. Tahap analisis data meliputi pengkajian teori, menemukan dan merumuskan tema utama. Setelah penelitian di lapangan. Hasil penelitian dianalisis dengan teori dan metode yang berkaitan dengan penelitian ini. Dalam penelitian mengenai faktor yang menyebabkan rendahnya motivasi

belajar untuk meningkatkan prestasi belajar dikaji menggunakan teori motivasi belajar dan dengan menggunakan metode triangulasi.

H. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif. Pengertian analisis data kualitatif adalah upaya yang berkelanjutan, berulang-ulang dan terus-menerus. Analisis data kualitatif terdiri dari alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu :

a. Reduksi data

Data yang direduksi adalah data mengenai permasalahan penelitian yang kemudian dilakukan penggolongan antara lain yaitu bentuk prestasi siswa, faktor yang menyebabkan rendahnya motivasi belajar siswa. Sementara data-data yang sekiranya tidak ada hubungannya dengan permasalahan dalam penelitian tidak dimasukkan dalam hasil penelitian agar mudah dalam menarik kesimpulan.

b. Penyajian data

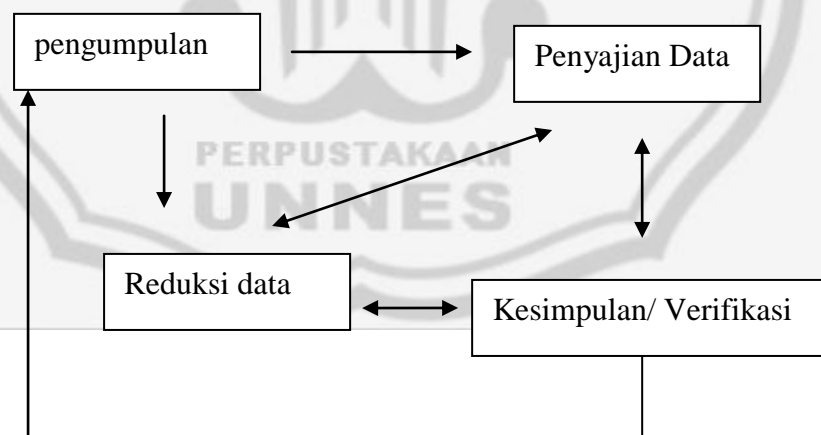
Penyajian data adalah sekumpulan informasi yang tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. penyajian data dapat terwujud sekumpulan informasi yang tersusun sehingga memberikan kemungkinan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan agar sajian data tidak menyimpang dari pokok permasalahan. Data yang disajikan sesuai dengan apa yang diteliti, maksudnya hanya dibatasi pada pokok permasalahan yaitu: faktor

yang menyebabkan rendahnya motivasi belajar untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.

c. Kesimpulan/verifikasi data

Penelitian ini data yang sudah direduksi dan disajikan akan dilakukan penarikan kesimpulan, data-data yang masuk melalui wawancara dan catatan yang lainnya akan ditarik kesimpulan untuk menjawab permasalahan penelitian ini yaitu: bagaimana prestasi belajar sosiologi siswa kelas XI IPS dan faktor yang menyebabkan rendahnya motivasi belajar untuk meningkatkan prestasi belajar mata pelajaran sosiologi kelas XI IPS Madrasah Aliyah kota Magelang.

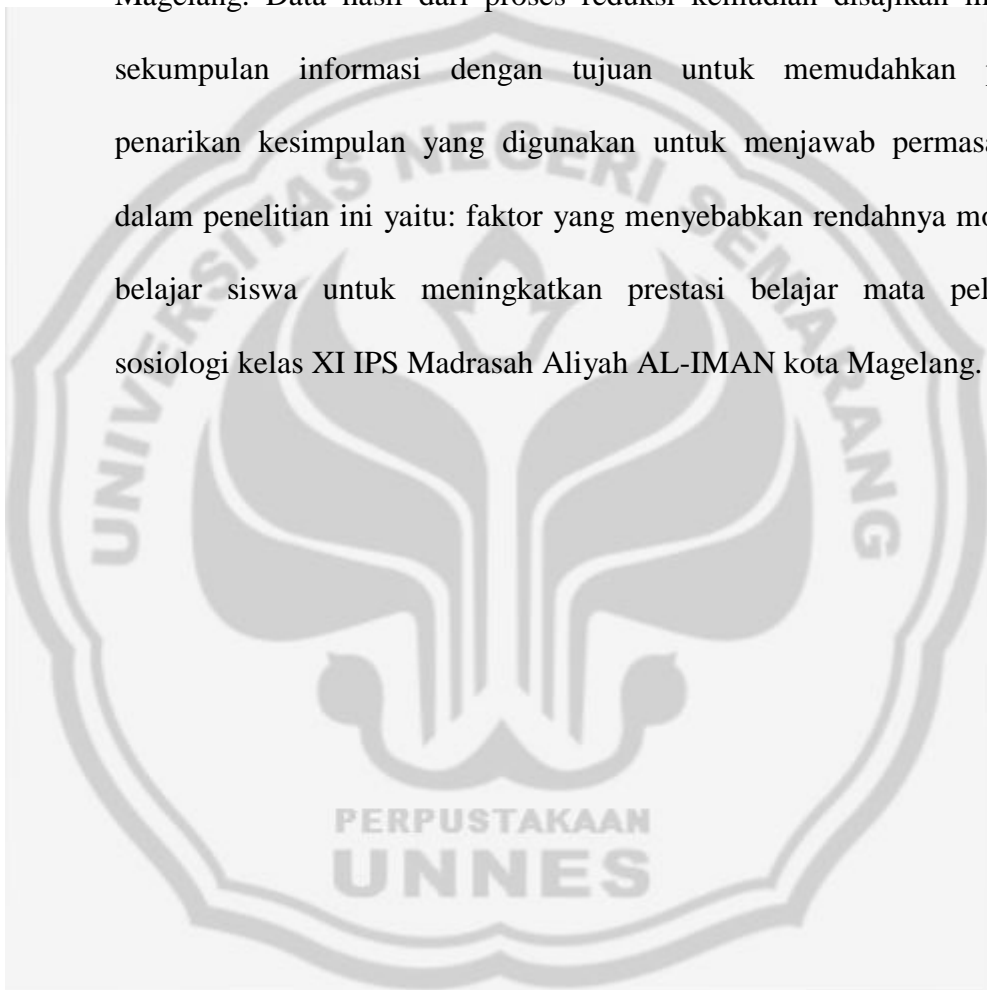
Komponen alur dalam analisis data menurut (Miles dan Huberman 2002:20) dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 2. Skema Alur Analisis Data

Keempat komponen tersebut saling interaktif yakni saling mempengaruhi dan terkait. Penulis dalam penelitian ini setelah

mendapatkan data dari lapangan, data yang masuk direduksi dipilah-pilah untuk diambil data yang sesuai dengan fokus penelitian yaitu: faktor yang menyebabkan rendahnya motivasi belajar untuk meningkatkan prestasi belajar mata pelajaran sosiologi kelas XI IPS MA AL-IMAN kota Magelang. Data hasil dari proses reduksi kemudian disajikan menjadi sekumpulan informasi dengan tujuan untuk memudahkan proses penarikan kesimpulan yang digunakan untuk menjawab permasalahan dalam penelitian ini yaitu: faktor yang menyebabkan rendahnya motivasi belajar siswa untuk meningkatkan prestasi belajar mata pelajaran sosiologi kelas XI IPS Madrasah Aliyah AL-IMAN kota Magelang.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum

1. Gambaran Umum Sekolah

Gambaran umum Madrasah Aliyah AL-IMAN kota Magelang agar lebih jelas maka dapat dideskripsikan. Deskripsi sekolah meliputi tentang lokasi sekolah, sejarah singkat, profil sekolah, visi dan misi sekolah, sarana dan prasarana sekolah, struktur organisasi sekolah serta profil guru mata pelajaran sosiologi

a. Lokasi Sekolah

Madrasah Aliyah AL-IMAN secara umum termasuk dalam wilayah kota Magelang, karena terletak di tengah kota madya Magelang. Akses jalan menuju ke sekolah Madrasah Aliyah AL-IMAN dapat dijangkau dengan sepeda motor maupun angkutan umum karena, lokasi MA AL-IMAN terletak diantara jalan raya.

Secara geografis letak Madrasah Aliyah kota Magelang sangat strategis karena mudah dijangkau kendaraan umum atau angkutan. Lingkungan fisik mendukung sebagai tempat penyelenggaraan pendidikan dan pembelajaran. Keberadaan Madrasah ALiyah AL-IMAN kota Magelang memberikan kontribusi cukup besar bagi suksesnya program pendidikan. Sekolah MA yayasan keberadaannya sangat dibutuhkan untuk menampung lulusan MTs dari yayasan yang sama maupun dari

SMP yang lain di sekitarnya yang dengan harapan untuk mendapatkan pengetahuan.

b. Visi dan Misi Sekolah

Madrasah Aliyah AL-IMAN kota Magelang sudah memiliki visi, misi sekolah dan pada tahun pelajaran 2006/2007 program sekolah mandiri mulai dilaksanakan. Visi dan misi Madrasah Aliyah AL-IMAN kota Magelang sebagai berikut: Visi sekolah “Terwujudnya Sekolah Berprestasi Unggul, Berketerampilan, Berwawasan Seni Budaya dan Berlandaskan Iman dan Taqwa”. Misi sekolah sebagai berikut: (1) Menyelenggarakan kegiatan proses belajar mengajar dan bimbingan secara efektif dan efisien. (2) Menumbuhkan semangat berprestasi dan keunggulan pada seluruh warga sekolah. (3) Memberikan latihan dalam kegiatan ekstrakurikuler dan berbagai keterampilan kepada seluruh warga sekolah. (4) Menumbuhkembangkan budaya tertib, budaya bersih, dan budaya belajar pada seluruh warga sekolah. (5) Memupuk dan mengembangkan bakat seni dalam rangka pelestarian budaya daerah dan nasional. (6) Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama dan mendorong pengamalan ibadah keagamaan bagi setiap warga sekolah dalam rangka kualitas iman dan taqwa.

c. Sarana dan Prasarana Sekolah

Sarana dan prasarana merupakan faktor yang sangat penting dalam pendidikan agar dapat menunjang keberhasilan kegiatan belajar mengajar. Hal tersebut dapat terwujud maka diperlukan sarana dan prasarana yang

memadai. Madrasah Aliyah AL-IMAN kota Magelang, sarana dan prasarananya telah memenuhi ketentuan minimum yang ditetapkan dalam standar sarana dan prasarana. Standar sarana dan prasarana ini mencakup:

- a. Kriteria minimum sarana yang terdiri dari perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, teknologi informasi dan komunikasi, serta perlengkapan lain yang wajib dimiliki oleh setiap sekolah/madrasah.
- b. Kriteria minimum prasarana yang terdiri dari lahan, bangunan, ruang-ruang, dan instalasi daya dan jasa yang wajib dimiliki oleh setiap sekolah/madrasah.

Madrasah Aliyah Al-IMAN kota Magelang merupakan sekolah yang berlokasi di jalan yang dibagi atas bangunan-bangunan sarana prasarana sekolah.

d. Struktur Organisasi Sekolah

Organisasi dalam arti statis merupakan kerangka atau wadah segenap kegiatan sekelompok orang untuk mencapai tujuan, sedangkan dalam arti dinamis organisasi merupakan proses kegiatan untuk menetapkan dan membagi pekerjaan serta hubungan antara unit-unit dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Mengingat fungsi dan intensitas tata hubungan antara satu unit dengan unit lainnya

e. Data Guru

Ketenagaan yang dimiliki guru MA AL-IMAN kota magelang dipandang dari jumlah guru telah memadai. Dari segi pendidikan, untuk

tenaga pendidik 50% sudah memenuhi standar kualifikasi pendidikan dengan rincian, 1 orang guru berijazah S2, dan guru yang lainnya telah berijazah S1 dan terdapat guru yang berijazah D3.

f. Data Peserta didik Madrasah Aliyah AL-IMAN kota Magelang

Keadaan peserta didik Madrasah Aliyah AL-IMAN kota Magelang pada tingkatan kelas X mengalami peningkatan dari tahun-tahun sebelumnya, sedangkan peserta didik pada kelas XI mengalami penurunan dari tahun-tahun sebelumnya karena ada yang keluar dari sekolah dengan berbagai alasan. Peserta didik yang bersekolah di sekolah ini memiliki kecenderungan didominasi oleh perempuan. Prestasi akademik pun tampak menggembirakan, walaupun masih ada peserta didik yang tinggal kelas, namun prosentasinya kecil. Hal ini tidak memengaruhi dalam penerimaan peserta didik baru. Keadaan peserta didik Madrasah Aliyah AL-IMAN kota Magelang dapat dilihat pada tabel berikut :

Table 2: Data peserta didik MA AL-IMAN kota Magelang

No	Kelas	Banyak kelas	Jumlah peserta didik		Jumlah
			L	P	
1	I	2	23	39	62
2	II	2	20	34	54
3	III	1	9	18	27
	Jumlah	5	52	91	143

(sumber: dokumen MA AL-IMAN Thn 2011)

g. Profil Guru Mata Pelajaran Sosiologi

Berdasarkan observasi di lapangan, untuk jumlah guru mata pelajaran sosiologi saat ini berjumlah 2 orang. Terdiri dari satu guru perempuan dan satu guru laki-laki. Kedua guru tersebut memiliki jenjang pendidikan yang sama yaitu Sarjana, akan tetapi beda universitas. Adapun guru sosiologi yang pertama alumni dari universitas Negeri Surakarta dari jurusan Sosiologi dan Antropologi dan guru yang kedua alumni dari universitas Negeri Yogyakarta jurusan Sejarah. Jadi, dalam pembelajaran tidak terjadi ketimpangan materi yang disampaikan dengan keahlian guru.

B. Proses Pembelajaran Sosiologi di MA AL-IMAN kota Magelang

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif di Madrasah Aliyah AL-IMAN kota Magelang dengan mengikuti proses pembelajaran untuk mengetahui aktivitas belajar peserta didik kelas XI IPS pada mata pelajaran sosiologi guna mengetahui adakah faktor yang menyebabkan rendahnya motivasi belajar peserta didik. Hasil penelitian ini bisa dilihat dari bagaimana aktivitas peserta didik di dalam kelas dengan cara peneliti melakukan pengamatan secara langsung dengan ikut masuk ke dalam kelas.

Motivasi mempunyai peranan yang penting dalam dunia pendidikan, karena motivasi merupakan salah satu faktor yang memungkinkan peserta didik lebih konsentrasi, lebih semangat dan menimbulkan perasaan gembira sehingga peserta didik tidak mudah bosan, tidak mudah lupa dalam usahanya untuk belajar. Motivasi bagi peserta didik sangat penting karena dapat

menggerakkan perilakunya kearah yang positif sehingga mampu menghadapi segala tuntutan, kesulitan serta menanggung resiko dalam studynya. Chatarina (2004:112) mengatakan bahwa motivasi mendorong seseorang melakukan sesuatu untuk mencapai suatu tujuan yang ingin dicapainya.

Hasil observasi awal yang dilakukan peneliti di Madrasah Aliyah AL-IMAN kota Magelang untuk kelas XI IPS, metode pengajaran yang dilakukan oleh guru mata pelajaran sosiologi masih klasikal yaitu ceramah sehingga masih banyak peserta didik yang tidak aktif, peserta didik yang terlihat aktif hanya tertentu saja. Suasana kelas pun terasa pasif karena peserta didik hanya duduk dan mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru. Peserta didik juga ada yang tidak hanya duduk mendengarkan materi yang sedang disampaikan namun peserta didik ada yang asyik ngobrol dengan teman sebangkunya atau dengan teman yang lain, dan juga ada peserta didik yang malah asyik main hp nya sendiri dan itu kadang tidak disadari oleh guru yang juga sedang menjelaskan materi. Pelajaran sosiologi pada kelas XI di laksanakan pada jam terakhir, akibatnya proses pembelajaran yang kurang mengesankan, memicu menurunnya motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran sosiologi.

Berkaitan dengan hal tersebut maka motivasi belajar peserta didik sangatlah penting diperhatikan baik oleh peserta didik itu sendiri maupun oleh guru, namun yang paling utama dalam pemberian motivasi yaitu dari guru mata pelajaran. Peserta didik dapat termotivasi apabila guru dalam proses pembelajaran menerapkan suatu metode yang menjadikan peserta didik senang, tidak membosankan.

Kegiatan pembelajaran di MA AL-IMAN kelas XI IPS dalam mata pelajaran sosiologi berlangsung pada hari rabu dan sabtu dengan alokasi waktu pukul 12.00 – 13.30 WIB.berdasarkan hasil observasi selama penelitian diperoleh data sebagai berikut:

a. Kemampuan guru

Guru mata pelajaran sosiologi merupakan guru tetap di sekolah induk yaitu Madrasah Aliyah AL-IMAN kota Magelang. Tugas guru dalam kegiatan pembelajaran yaitu:

1) Perencanaan.

Selama kegiatan pembelajaran, guru sosiologi tidak pernah membawa perangkat pembelajaran. Perangkat pembelajaran merupakan acuan yang seharusnya digunakan oleh guru dalam mengajar, namun kesiapan dan penguasaan materi oleh guru cukup baik selain itu guru dalam proses pembelajaran memulainya dengan kegiatan pendahuluan selama kurang lebih 10 menit terus baru memulai pelajaran dan sebelum waktu pelajaran habis tidak dilakukan kegiatan penutup yang berisi motivasi kepada peserta didik.

2) Penggunaan metode mengajar oleh guru

Metode mengajar yang dilakukan oleh guru sosiologi dalam mengajar materi sosiologi tidak cukup baik, selama mengajar guru hanya menggunakan satu metode saja. Metode yang digunakan guru yaitu metode ceramah dan penugasan. Seperti yang disampaikan oleh peserta didik (fajar):

“cara mengajar bu Endang yang hanya menerangkan saja membuat tidak jelas karena dalam menerangkan materi terlalu cepat dalam tutur bahasanya, dan tidak bervariasi.”

3) Pengelolaan kelas.

Aktivitas peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar sangat tergantung pada kemampuan guru dalam menggunakan metode dan pengelolaan kelas. Aktivitas peserta didik selama kegiatan pembelajaran di kelas tidak cukup baik, peserta didik selalu dengan kesibukannya sendiri-sendiri, karena kurangnya kemampuan guru dalam pengelolaan kelas.

4) Evaluasi

Pelaksanaan evaluasi proses belajar sosiologi dilakukan dengan cara tanya jawab dengan peserta didik, pertanyaan yang diberikan berkaitan dengan materi yang baru diberikan. Tanya jawab peserta didik dengan guru, peserta didik hanya menjawab pertanyaan dari guru, peserta didik tidak pernah mencoba bertanya kepada guru berkaitan dengan materi yang telah diberikan.

Kemampuan guru dalam hal ini termasuk tidak memperhatikan faktor yang menyebabkan rendahnya motivasi belajar peserta didik mata pelajaran sosiologi kelas XI IPS Madrasah Aliyah AL-IMAN kota Magelang padahal guru mempunyai kemampuan dalam menyampaikan materi dengan cukup baik. Motivasi bukan saja penting karena menjadi faktor penyebab belajar, namun juga memperlancar belajar dan hasil

belajar. Secara historik, guru selalu mengetahui kapan peserta didik perlu dimotivasi selama proses belajar.

b. Kemampuan Peserta didik

Madrasah Aliyah AL-IMAN kota magelang memiliki peserta didik kelas XI IPS sebanyak 32 peserta didik. Kegiatan pembelajaran di MA AL-IMAN dilaksanakan dua kali dalam seminggu yaitu hari rabu dan sabtu yang dimulai dari pukul 12.00-13.30 WIB. Pelaksanaan proses pelaksanaan KBM di MA AL-IMAN kelas XI IPS, dari 32 peserta didiknya tiap kali pertemuan kehadiran peserta didik tidak pernah mencapai 100%, kehadiran peserta didik hanya 60% atau sekitar 21 peserta didik yang hadir.

Kegiatan belajar peserta didik harus mempunyai motivasi dalam dirinya untuk belajar dalam hal ini faktor yang menyebabkan rendahnya motivasibelajar peserta didik antara lain:

1) Sikap

Sikap berkaitan dengan kemampuan peserta didik dalam menerima materi yang disampaikan oleh guru, peserta didik yang mempunyai sikap yang baik akan mampu menerima materi yang disampaikan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran dengan baik sehingga dapat dipastikan hasil belajarnya akan baik pula. Hasil belajar sebagian peserta didik MA AL-IMAN kota Magelang sebagian tidak dapat menerima apa yang telah disampaikan guru dan mereka sangat pasif dalam mengikuti pembelajaran di kelas, selain itu sikap yang

ditunjukkan peserta didik tidak baik seperti yang dikatakan oleh bu Endang:

“saya itu sampai pusing apa yang harus saya lakukan agar peserta didik itu mendengarkan apa yang saya sampaikan dan memperhatikan dan tidak bermain sendiri dengan temannya.”

2) Kebutuhan.

Kebutuhan merupakan kondisi yang dialami oleh peserta didik sebagai suatu kekuatan internal yang memandu peserta didik untuk mencapai tujuan. Kebutuhan yang dialami peserta didik sekarang ini akan bergantung pada sejarah belajar individu, dan situasi sekarang. Selama kegiatan pembelajaran peserta didik tidak cukup kondusif karena kebutuhan yang peserta didik rasakan berbeda-beda, dan situasi yang peserta didik rasakan pun berbeda-beda. Peserta didik MA AL-IMAN kota Magelang kebutuhan peserta didik datang ke sekolah hanya untuk formalitas mengisi absensi, dan hanya untuk bertemu dengan temannya saja. Situasinya pun berbeda kadang ada yang sedang semangat belajar karena dalam pikirannya tidak mempunyai beban pikiran, namun ada juga peserta didik yang di sekolah tidak melakukan kegiatan apa-apa karena sedang sakit, dll

3) Rangsangan

Rangsangan secara langsung membantu memenuhi kebutuhan belajar peserta didik. Peserta didik apabila tidak memperhatikan pembelajaran, maka sedikit sekali belajar yang akan terjadi pada diri peserta didik tersebut. Proses pembelajaran dan materi yang terkait dapat

membuat sekumpulan kegiatan belajar. Peserta didik memiliki keinginan berbeda untuk mempelajari sesuatu dan memiliki sifat positif terhadap materi pembelajaran, namun apabila peserta didik tidak menemukan proses pembelajaran yang merangsang, maka perhatiannya akan menurun. Pembelajaran yang tidak merangsang mengakibatkan peserta didik yang pada mulanya termotivasi untuk belajar pada akhirnya menjadi bosan terlibat dalam pembelajaran.

4) Kompetensi

Kompetensi merupakan kemampuan peserta didik untuk belajar. Dalam kegiatan pembelajaran, peserta didik kurang berkompotensi dalam mata pelajaran sosiologi. Peserta didik banyak yang merasa kesulitan dalam memahami materi sosiologi.

Kemampuan guru termasuk ke dalam faktor yang menyebabkan rendahnya motivasibelajar peserta didik kelas XI IPS dalam mempelajari mata pelajaran sosiologi karena peserta didik tidak mempunyai faktor yang menyebabkan rendahnya motivasibelajar.

c. Sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana di MA AL-IMAN kota magelang cukup memadai untuk mendukung penyelenggaraan proses pembelajaran. Sarana yang tersedia meliputi ruang belajar, laboratorium, perpustakaan, dan lapangan olahraga. Bangunan MA AL-IMAN kota Magelang sebagai tempat belajar peserta didik-peserta didik MA AL-IMAN sebagian besar masih dalam keadaan bagus dan kokoh, sebagian bangunan merupakan

bangunan baru. Ruang kelas di MA AL-IMAN kota Magelang cukup bersih dan luas namun terdapat beberapa bangku dan kursi peserta didik yang sudah layak untuk diganti.

d. Keadaan orang tua peserta didik

Peran orang tua sangatlah besar dalam pelaksanaan belajar peserta didik MA AL-IMAN kota Magelang mengingat proses pembelajaran yang dilakukan hanya dua hari dalam satu minggu sehingga waktu belajar peserta didik lebih banyak dilakukan di rumah. Orang tua yang sadar akan pentingnya belajar akan memantau dan mengawasi putra-putri mereka belajar serta memberikan semangat dan memotivasi putra-putri mereka untuk lebih giat belajar dan berprestasi di kelas.

Tingkat pendidikan orang tua peserta didik kelas XI IPS MA AL-IMAN kota Magelang secara umum adalah rendah karena sebagian besar hanya mengenyam pendidikan sampai ke tingkat dasar saja, meskipun ada orang tua peserta didik yang menyelesaikan pendidikannya sampai jenjang SMA. Rendahnya suatu pendidikan terkait dengan mata pencaharian, dengan pendidikan yang rata-rata tamat SD maka sebagian besar orang tua peserta didik bermata pencaharian sebagai petani/buruh dan pedagang sehingga pendapatan mereka hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan pokok dan tidak mampu menyekolahkan anak mereka.

Perhatian orang tua peserta didik tidak merespon terhadap hasil belajar peserta didik, hal ini dapat dilihat dari kurangnya perhatian orang

tua terhadap kegiatan sekolah anaknya termasuk juga hasil belajar anak-anaknya, seperti yang dikemukakan oleh ibu Endang

“orang tua peserta didik sangat rendah perhatiannya terhadap pendidikan anak-anaknya, mereka lebih mengedepankan pekerjaannya dari pada pendidikan anak-anak. Seperti pada musim panen tiba pasti absensi kehadiran peserta didik menurun”

e. Kondisi Lingkungan tempat tinggal peserta didik

Kondisi lingkungan juga berperan penting dalam proses belajar peserta didik. Kondisi lingkungan meliputi tingkat pendidikan masyarakat di sekitar tempat tinggal peserta didik, jarak rumah peserta didik dengan sekolah, alat transportasi yang digunakan peserta didik menuju sekolah, biaya yang dikeluarkan guna keperluan sekolah. Tingkat pendidikan secara umum masyarakat di sekitar tempat tinggal peserta didik adalah rendah serta jarak tempat tinggal ke sekolah cukup jauh.

Pendidikan yang ditempuh oleh masyarakat di tempat tinggal peserta didik rata-rata hanya sampai pendidikan tingkat menengah keatas. hal ini seperti yang diungkapkan oleh Iis :

“untuk sampai ke sekolah saya menempuh jarak \pm 6 km berangkat sekolah biasanya saya naik sepeda selama setengah jam.”

C. Prestasi Belajar Peserta didik

Pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan oleh guru sedemikian rupa sehingga terjadi perubahan pada peserta didik kearah yang lebih baik (Darsono,2002:13). Kegiatan pembelajaran guru hendaknya berusaha untuk menciptakan situasi belajar, sehingga tercipta

suasana yang mampu menumbuhkan gairah peserta didik untuk belajar agar hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik dapat maksimal.

Prestasi belajar merupakan hasil evaluasi belajar yang diperoleh atau dicapai oleh peserta didik setelah mengikuti proses belajar mengajar dalam kurun waktu tertentu. Bentuk konkrit dan prestasi belajar adalah dalam bentuk skor akhir dari evaluasi yang dimasukkan dalam nilai raport. Prestasi belajar peserta didik dapat diketahui dengan melakukan evaluasi. Prestasi belajar merupakan wujud yang menggambarkan usaha belajar yang melibatkan interaksi antara guru dan peserta didik, ataupun orang lain dan lingkungannya. Pengertian diatas dapat dikatakan bahwa prestasi belajar adalah hasil yang dicapai peserta didik setelah melalui proses belajar yang ditunjukkan dalam bentuk angka, huruf ataupun tindakan yang mencerminkan prestasi peserta didik dalam periode tertentu dalam belajar.

Kegiatan pengajaran terdapat tiga unsur pokok yang saling mendukung, yaitu (1) manusia, dalam hal ini adalah guru selaku pengajar dan peserta didik yang merupakan subjek belajar, (2) institusi, yaitu lembaga/ sekolah yang menyediakan berbagai sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam pengajaran, (3) pengajaran, yaitu yang berkaitan dengan kurikulum yang merupakan pedoman materi yang akan diajarkan. Ketiga unsur tersebut tidak berdiri sendiri tetapi satu dengan yang lain saling terkait (Arifin, 1995:11). Proses pengajaran yang melibatkan ketiga unsur tersebut dalam kenyataannya tidak berjalan seperti yang diharapkan.

Terdapat berbagai kendala yang memengaruhi, karena adanya keterkaitan antara ketiga unsur tersebut sehingga hambatan yang dialami oleh salah satu unsur akan memengaruhi unsur yang lain.

Tinggi rendahnya prestasi belajar seseorang tidaklah sama. Terdapat peserta didik yang memiliki prestasi belajar yang buruk, tergantung bagaimana peserta didik itu dalam belajarnya. Peserta didik yang sungguh-sungguh dalam belajarnya akan mendapatkan prestasi yang baik dan memuaskan, dan peserta didik tersebut akan lebih baik dan giat dalam belajarnya. Berbeda dengan peserta didik yang kurang bersungguh-sungguh dalam belajarnya akan mendapatkan prestasi belajar yang buruk sehingga tidak memuaskan hatinya. Prestasi belajar merupakan hasil belajar yang meliputi perubahan tingkah laku, perubahan sikap, perubahan kebiasaan, perubahan kualitas penguasaannya. Prestasi belajar dapat juga digunakan untuk mengetahui kualitas materi pelajaran yang diberikan sampai di mana pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah diberikan, selain itu prestasi belajar peserta didik merupakan hasil belajar yang bisa menentukan perubahan sikap.

Kegiatan pembelajaran mata pelajaran Sosiologi di Madrasah Aliyah Al-IMAN kota Magelang dikatakan belum berhasil karena dalam proses pembelajarannya banyak peserta didik yang tidak memahami dengan apa yang disampaikan guru dan peserta didik cenderung pasif dan tidak memperhatikan dalam mengikuti pelajaran. Terbukti dengan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran sosiologi yang menyatakan bahwa

peserta didik kelas XI IPS dalam proses kegiatan belajar mengajar kurang dapat memahami materi pelajaran dan cenderung pasif yang dikarenakan mereka tidak mempunyai motivasi belajar.

Peserta didik banyak yang kurang memahami dengan apa yang disampaikan guru dan peserta didik cenderung pasif dalam mengikuti pelajaran menunjukkan terdapat faktor yang menyebabkan rendahnya motivasi belajar dalam proses pembelajaran mata pelajaran sosiologi.

D. Faktor yang menyebabkan rendahnya motivasi Belajar Peserta didik

Banyak faktor yang menyebabkan rendahnya motivasi belajar peserta didik yang tidak diperhatikan sehingga membuat peserta didik tidak dapat belajar dengan kondusif, antara lain:

a. Kemampuan Guru

Guru dalam kegiatan pembelajaran merupakan salah satu faktor yang penting yaitu sebagai fasilitator sehingga memungkinkan terciptanya suasana belajar. Kegiatan pembelajaran guru yang diteliti penguasaan materi, penguasaan kelas, evaluasi pembelajaran dan metode yang digunakan selama kegiatan pembelajaran.

Hasil penelitian dapat diketahui bahwa metode mengajar kurang variatif bila dibandingkan dengan penguasaan materi yang dimiliki guru lebih variatif agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik, seperti yang dikemukakan oleh peserta didik (agil):

“ Dalam mengajar itu bu Endang hanya menerangkan materi dan dengan cepat tidak pelan-pelan, selain itu kalau tidak menerangkan kita hanya disuruh mengerjakan LKS saja.”

Dalam proses belajar-mengajar, guru mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing, dan memberi fasilitas belajar bagi peserta didik untuk mencapai tujuan. Guru memiliki tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi dalam kelas untuk membantu proses perkembangan peserta didik. Penyampaian materi hanyalah salah satu dari berbagai kegiatan dalam belajar sebagai suatu proses yang dinamis dalam segala fase dan proses perkembangan peserta didik.

Guru mata pelajaran IPS Sosiologi di MA AL-IMAN pada dasarnya telah menyampaikan materi pelajaran IPS Sosiologi dengan baik, hanya saja metode yang digunakan hanya menggunakan metode ceramah sehingga peserta didik menjadi kurang tertarik dan cepat bosan. Metode yang digunakan mendorong peserta didik kurang memiliki perhatian terhadap penjelasan yang disampaikan oleh guru sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar yang diperoleh peserta didik.

b. Kemampuan Peserta didik

Tingkat sikap, kebutuhan, ransangan, dan kompetensi peserta didik terhadap materi sosiologi tidak memahami materi yang disampaikan guru sehingga peserta didik menjadi pasif dalam kegiatan pembelajaran, untuk itu peserta didik lebih aktif dalam

kegiatan pembelajaran. Keaktifan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran dapat berupa tanya jawab dengan guru, apabila peserta didik kurang mengerti dengan penjelasan guru hendaknya peserta didik bertanya kepada guru agar dijelaskan lagi dengan jelas, dan apabila guru memberikan pertanyaan peserta didik harus lebih berani untuk mencoba menjawab pertanyaan yang diberikan guru tanpa harus ditunjuk terlebih dahulu, seperti yang dikatakan oleh ibu Endang

“ setiap selesai mengajar saya selalu bertanya dengan peserta didik apakah ada yang kurang jelas, namun peserta didik kadang tidak memperhatikan penjelasan saya karena mereka asyik bermain dengan teman sebangku, kalau tidak mereka asyik bermain hp nya sendiri-sendiri.”

Faktor peserta didik yang diteliti berupa sikap, kebutuhan, rangsangan, dan kompetensi yang dimiliki peserta didik. Hasil penelitian dapat diketahui bahwa latar belakang peserta didik merupakan hal yang dialami oleh sebagian besar peserta didik. Latar belakang peserta didik yang berasal dari keluarga pinggiran yang notabenehnya adalah keluarga yang bermasalah. Faktor peserta didik yang berasal dari kemampuan peserta didik, hanya kompetensi peserta didik yang mempunyai faktor terendah karena kompetensi peserta didik adalah faktor yang dapat diarahkan dan dikembangkan melalui pembelajaran, sedangkan faktor yang berasal dari peserta didik yang berupa sikap merupakan faktor yang sangat sulit karena peserta didik sangat tidak memperhatikan pembelajaran peserta

didik hanya senang karena sampai di sekolah peserta didik bertemu dengan peserta didik yang lainnya kemudian dapat bermain bersama, seperti yang dikatakan oleh salah satu peserta didik (Edwin):

“lebih baik ke sekolah dapat uang saku dan bisa bermain dengan teman dari pada di rumah tidak nyaman, walaupun sering tidak memperhatikan pelajaran.”

Hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh penulis dengan berbagai pihak yang bersangkutan diperoleh kesimpulan bahwa kedisiplinan peserta didik MA AL-IMAN kota Magelang sebagian besar peserta didik belum memiliki kedisiplinan. Kurangnya disiplin diketahui dari seringnya peserta didik yang telat mengikuti proses pembelajaran maupun peserta didik yang tidak berangkat ketika dilaksanakan pembelajaran di sekolah.

c. Sarana dan Prasarana

Sarana merupakan faktor penunjang yang dapat membantu kelancaran dalam proses belajar mengajar, sarana yang dapat menunjang tersebut berupa ruang kelas, perpustakaan, buku, dan media pembelajaran. Dimiyati dan Mudjiono, (2002:250)

mengatakan bahwa lengkapnya sarana dan prasarana pembelajaran merupakan kondisi pembelajaran yang baik tetapi jika tidak dikelola maka proses pembelajaran tidak akan berjalan dengan baik.

Alat pembelajaran yang lengkap dan tepat akan memperlancar penerimaan peserta didik mudah menerima pelajaran

dan menguasainya sehingga belajarnya akan menjadi lebih giat dan maju (Djamarah dan Azwan Zain, 2002: 67).

Sarana dan prasarana belajar di rumah pada dasarnya merupakan alat penunjang bagi kelancaran belajar di sekolah. Sebagian besar peserta didik memiliki keterbatasan dalam hal adanya sarana dan prasarana belajar di rumah. Sarana dan prasarana yang dimaksud antara lain ruang belajar khusus yang di sertai dengan meja-kursi belajar yang menunjang untuk belajar sehingga dalam belajar dapat berkonsentrasi secara maksimal.

Sebagian besar peserta didik kelas XI MA AL-IMAN tidak memiliki sumber buku pegangan khusus untuk mata pelajaran IPS Sosiologi. Sebagian peserta didik yang meminjam buku paket di perpustakaan, namun demikian karena jumlah buku paket sangat terbatas, maka tidak semua peserta didik dapat meminjamnya. Adanya keterbatasan sarana dan prasarana yang dimiliki di rumah inilah yang dapat menyebabkan peserta didik mengalami kesulitan dalam belajar mata pelajaran IPS Sosiologi. Keterbatasan ini meskipun bukanlah hal yang mutlak sebagai penyebab kesulitan belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS Sosiologi, akan tetapi hal ini merupakan salah satu faktor sebagai penyebab peserta didik mengalami kesulitan belajar mata pelajaran IPS Sosiologi. Kesulitan belajar tidak dapat dipungkiri, karena dengan keterbatasan sarana

dan prasarana belajar yang dimiliki di rumah, maka konsentrasi belajar serta semangat belajar di rumah pun tidak maksimal.

Sarana yang terdapat di MA AL-IMAN kota Magelang sudah memadai untuk mendukung kegiatan pembelajaran. Guru dalam kegiatan pembelajaran harus lebih banyak menggunakan media pembelajaran, dengan adanya media pembelajaran akan membuat materi yang disampaikan menjadi lebih jelas sehingga peserta didik lebih mudah dalam menangkap materi pelajaran yang disampaikan. Peserta didik juga harus lebih mengoptimalkan penggunaan sarana dan prasarana yang tersedia guna mendukung kegiatan pembelajaran.

d. Keadaan Orang Tua Peserta didik

Peran orang tua sangatlah besar dalam pelaksanaan belajar mengingat proses pembelajaran yang dilakukan hanya dua hari dalam satu minggu sehingga waktu belajar peserta didik lebih banyak dilakukan di rumah. Orang tua yang sadar pentingnya belajar akan memantau dan mengawasi putra-putri mereka belajar serta memberikan semangat dan memotivasi putra-putri mereka untuk lebih giat belajar dan berprestasi di kelas.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diungkapkan bahwa salah satu faktor yang menyebabkan rendahnya motivasi dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran di MA AL-IMAN kota Magelang adalah keadaan orang tua peserta didik.

Faktor orang tua yang diteliti berupa pendidikan orang tua, keadaan ekonomi orang tua, dan perhatian orang tua terhadap proses belajar putra-putrinya. Faktor-faktor itu, tingkat pendidikan orang tua peserta didik serta perhatian orang tua peserta didik merupakan faktor penting terhadap prestasi belajar putra-putrinya, sehingga sebagian besar orang tua peserta didik memiliki latar belakang pendidikan yang rendah dan mereka lebih mengutamakan pemenuhan kebutuhan hidup sehari-hari sehingga sebagian peserta didik diperbolehkan orang tuanya untuk bekerja baik sebagai buruh maupun bekerja di ibu kota.

e. Kondisi Lingkungan Tempat Tinggal

Kondisi lingkungan juga memegang peranan penting dalam proses belajar peserta didik. Kondisi lingkungan meliputi jarak rumah peserta didik dengan sekolah, alat transportasi yang digunakan peserta didik menuju sekolah, jumlah anak putus sekolah di tempat tinggal peserta didik, biaya yang dikeluarkan guna keperluan sekolah.

Faktor kondisi lingkungan tempat tinggal peserta didik juga termasuk dalam faktor yang menyebabkan rendahnya motivasi proses belajar peserta didik yang berasal dari luar peserta didik. Hal ini disebabkan antara lain karena pendidikan masyarakat di sekitar tempat tinggal peserta didik rata-rata berpendidikan rendah sehingga mereka tidak terlalu mementingkan pendidikan

sebagai salah satu dari kebutuhan hidup manusia. Faktor aksesibilitas juga menjadi salah satu faktor yang menyebabkan rendahnya motivasibelajar dari luar diri peserta didik, dengan jauhnya jarak yang harus ditempuh peserta didik menuju ke sekolah tentu memengaruhi motivasi mereka untuk datang ke MA AL-IMAN kota Magelang sebagai tempat dilaksanakannya pembelajaran. Sebagian besar peserta didik datang ke sekolah dengan menggunakan sepeda dan naik angkutan umum.

Terdapat beberapa faktor yang menyebabkan rendahnya motivasibelajar peserta didik yang belum terlaksana dengan baik, terutama pada faktor kemampuan peserta didik, keadaan orang tua, dan kondisi lingkungan tempat tinggal peserta didik. Faktor yang menyebabkan rendahnya motivasibelajar belum terjadi karena rendahnya sikap peserta didik, kebutuhan peserta didik, rangsangan, dan kompetensi peserta didik terhadap materi sosiologi. Rendahnya tingkat pendidikan orang tua peserta didik, dan juga rendahnya kondisi ekonomi orang tua peserta didik, rendahnya tingkat pendidikan masyarakat disekitar tempat tinggal peserta didik.

Maslow mengemukakan dalam teorinya apabila seorang pendidik bermaksud memberikan motivasi kepada anak didiknya maka harus mengetahui terlebih dahulu apa kebutuhan orang yang akan dimotivasinya. Teori ini dilakukan dengan cara memenuhi kebutuhan peserta didik agar dapat mencapai hasil belajar yang maksimal. Guru dapat memahami

keadaan peserta didik secara perorangan, memelihara suasana belajar yang baik, keberadaan peserta didik (rasa aman dalam belajar) dan memperhatikan lingkungan belajar, misalnya tempat belajar yang menyenangkan, bebas dari kebisingan, tanpa gangguan dalam belajar.

Rendahnya hasil belajar peserta didik kelas XI IPS MA AL-IMAN kota Magelang disebabkan karena kurang diperhatikannya faktor yang menyebabkan rendahnya motivasibelajar peserta didik tersebut di atas. Perhatian perlu adanya dari pihak-pihak terkait untuk dapat lebih memperhatikan faktor yang menyebabkan rendahnya motivasipeserta didik tersebut di atas agar dapat lebih memacu prestasi belajar peserta didik kelas XI IPS AL-IMAN kota Magelang khususnya pada mata pelajaran Sosiologi.

E. Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik yang rendah, guru menyesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Misalnya, kebutuhan peserta didik berupa sumber belajar dalam mengikuti pembelajaran maka guru akan berusaha menyediakan sumber belajar dengan cara menggandakan materi pelajaran tanpa harus memaksakan peserta didik untuk membeli sumber belajar yang dibutuhkan. Pernyataan ini senada dengan informasi ibu Endang selaku guru mata pelajaran sosiologi kelas XI bahwa :

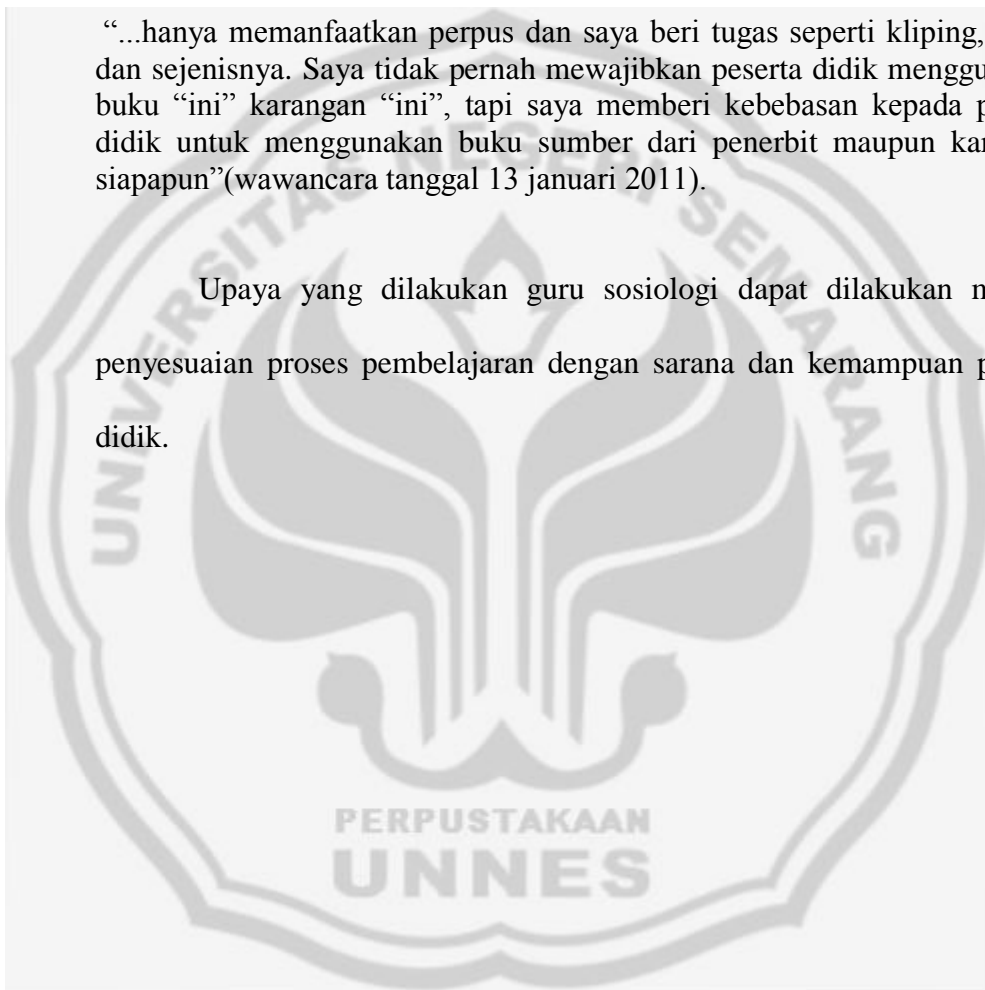
“ upaya yang saya lakukan supaya peserta didik menjadi termotivasi dalam pelajaran saya ya menyesuaikan dengan apa yang peserta didik butuhkan

dalam pembelajaran dengan sumber belajar yang saya punya, disesuaikan dengan kondisi peserta didik saja lah mbak, sumbernya gak ada ya peserta didik saya kasih tugas suruh cari di internet..”(wawancara tanggal 15 januari 2011).

Pernyataan di atas didukung oleh informasi yang disampaikan oleh bapak Teguh selaku guru mata pelajaran sosiologi kelas X bahwa :

“...hanya memanfaatkan perpustakaan dan saya beri tugas seperti kliping, paper dan sejenisnya. Saya tidak pernah mewajibkan peserta didik menggunakan buku “ini” karangan “ini”, tapi saya memberi kebebasan kepada peserta didik untuk menggunakan buku sumber dari penerbit maupun karangan siapapun”(wawancara tanggal 13 januari 2011).

Upaya yang dilakukan guru sosiologi dapat dilakukan melalui penyesuaian proses pembelajaran dengan sarana dan kemampuan peserta didik.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang “Faktor yang menyebabkan rendahnya motivasi belajar peserta didik dalam mata pelajaran sosiologi kelas XI IPS Madrasah Aliyah kota Magelang, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Prestasi yang dicapai oleh peserta didik dalam mata pelajaran sosiologi kelas XI IPS Madrasah Aliyah kota Magelang masih dibawah standar ketuntasan minimal, hal itu diakibatkan karena salah satunya belum diperhatikannya motivasi belajar peserta didik. Hasil prestasi dapat dilihat dari rata-rata nilai ulangan harian mereka yang belum cukup baik, dari 32 peserta didik hanya 5 anak yang mendapatkan nilai yang sesuai dengan nilai standar ketuntasan yang ditentukan.
2. Sekolah MA AL-IMAN kota Magelang belum dapat dikatakan berhasil dalam memotivasi belajar peserta didik karena dilihat dari hasil belajar peserta didik dan belum diperhatikannya faktor yang menyebabkan rendahnya motivasi belajar peserta didik yaitu diantaranya: sikap yang seharusnya ditunjukkan peserta didik dalam proses belajar sosiologi hendaknya memperhatikan, namun yang terjadi peserta didik sebagian besar lebih sibuk dengan aktivitasnya sendiri dan teman-temannya. Sedangkan faktor motivasi ekstrinsik berupa kemampuan guru dimana

guru hendaknya dapat memotivasi peserta didiknya agar dapat mencapai hasil belajar yang optimal.

3. Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik yaitu dengan menyesuaikan pelaksanaan pembelajaran dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik dengan kondisi peserta didik dan sarana yang ada, dan memberikan tugas kepada peserta didik. Upaya yang dilakukan oleh guru belum optimal, hal ini dapat dilihat dari nilai hasil ulangan yang nilai rata-rata nilai ulangan kurang dari nilai yang ditentukan atau dibawah nilai standar ketuntasan minimal.

B. Saran

Berdasarkan analisis data hasil penelitian, ada beberapa saran yang dapat diberikan antara lain perlu adanya perbaikan masing-masing motivasi belajar peserta didik antara lain:

1. Bagi guru:
 - a. Pelaksanaan proses pembelajaran sebaiknya menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi / melakukan kombinasi metode pembelajaran agar peserta didik tidak jenuh dengan menggunakan metode ceramah dan dapat membangkitkan semangat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran.
 - b. Hendaknya memanfaatkan media-media konvensional atau dengan membuat media pembelajaran sendiri tanpa harus mengandalkan dari sekolah, selain itu guru harus mampu membangkitkan semangat membaca peserta didik dengan cara pemberian tugas.

2. Bagi sekolah sebaiknya dapat mengadakan penambahan media dan alat pembelajaran seperti LCD, white board; penambahan sarana yaitu buku paket sosiologi dan buku-buku penunjang lainnya. Pihak sekolah juga harus dapat menjalin komunikasi dengan orang tua peserta didik untuk meningkatkan motivasi belajarnya.



DAFTAR PUSTAKA

Agus Hari U. 2005. *Perbedaan Motivasi berprestasi antara Siswa yang menjadi Pengurus OSIS dengan siswa yang bukan pengurus OSIS di SMU YPE*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.

Darsono, Max dkk. 2000. *Belajar dan Pembelajaran*. Semarang. IKIP.

Dimiyati dan Mujiono. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Dirjen Perguruan Tinggi dan Depdikbud

Djaali. 2006. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta, Bumi Aksara.

Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT. Rineka Cipta, Cet. III.

Hamalik, Oemar. 2009. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta. Bumi Aksara.

Hamzah B, Uno. 2006. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*(analisis di bidang pendidikan). Jakarta, Bumi Aksara.

Handoko, Martin. 1992. *Motivasi Daya Penggerak Tingkah Laku*. Yogyakarta Kanisius.

Hantoro, Eri. 2010. *Upaya meningkatkan motivasi belajar siswa melalui layanan penguasaan konten pada siswa kelas XI 1A di SMA negeri 1 Sragen 2009/2010*. Skripsi. UNNES.

Moleong. Lexy. 2002. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung, Remaja Rosdakarya.

Purwanto, Ngalim. 1990. *Psikologi Pendidikan*. Bandung, PT Remaja Rosdakarya.

Prayitno, Elida. 1989. *Motivasi dalam Belajar*. Jakarta : Depdikbud P2LPKT

Sardiman A.M, 2005. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada.

Shofwan Imam, 2006. *Hubungan antara motivasi belajar dengan tingkat kedisiplinan warga belajar kejar paket C di Sanggar kegiatan belajar Ngebul, Salatiga thn ajaran 2005/2006*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.

Sunarto. *prestasi belajar*. 2009. <http://sunartombs.wordpress.com/2009/01/05/pengertian-prestasi-belajar/>(diunduh tgl 27 Maret 2010 pukul 10.43).

Tri Anni. Catharina . 2006. *Psikologi Belajar*. Semarang, UPT MKK UNNES.

Winkel, Ws, 1990. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: Rajawali Press.





LAMPIRAN

-

LAMPIRAN

INSTRUMEN PENELITIAN

Skripsi adalah karya tulis ilmiah yang disusun sebagai persyaratan untuk mencapai gelar sarjana (strata 1). Skripsi merupakan bukti kemampuan akademik mahasiswa dalam penelitian berhubungan dengan masalah yang sesuai dengan bidang keahlian atau bidang studinya. Untuk itu dalam kesempatan ini, perkenankan saya minta bantuan Bapak/ Ibu untuk berkenan meluangkan sedikit waktunya memberikan informasi yang berkaitan dengan “FAKTOR YANG MEMENGARUHI MOTIVASI BELAJAR SISWA UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR DALAM MATA PELAJARAN SOSIOLOGI KELAS XI MA AL-IMAN KOTA MAGELANG“. Adapun tujuan yang ingin diungkapkan adalah untuk mengetahui :

1. Prestasi siswa kelas XI dalam mata pelajaran Sosiologi.
2. Faktor yang memengaruhi motivasi belajar guna meningkatkan prestasi siswa dalam pembelajaran Sosiologi.
3. Upaya yang dapat dilakukan guna meningkatkan prestasi siswa dalam pembelajaran Sosiologi.

Karena kegiatan ini untuk kegiatan akademik, maka identitas dan semua informasi yang telah diberikan akan dijaga kerahasiannya. Atas kerjasama dan informasinya saya ucapkan terima kasih.

PEDOMAN PENGUMPULAN DATA PENELITIAN
“FAKTOR YANG MEMENGARUHI MOTIVASI BELAJAR SISWA UNTUK
MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR DALAM MATA PELAJARAN
SOSIOLOGI KELAS XI MA AL-IMAN KOTA MAGELANG “

PEDOMAN OBSERVASI

Memperoleh kelengkapan dan ketelitian data yang diperlukan, maka dalam penelitian ini disediakan pedoman observasi. Adapun yang akan diobservasi adalah sebagai berikut :

1. Kondisi fisik bangunan serta sarana prasarana yang terdapat dalam sekolah maupun dalam kelas di sekolah MA AL-IMAN kota Magelang.
2. Kondisi siswa dalam mengikuti pembelajaran Sosiologi guna mengetahui seberapa besar atau kecil motivasi belajar yang terdapat dalam diri siswa.

Faktor yang memengaruhi motivasi belajar siswa terdapat 2 motivasi:

- a. Motivasi intrinsik: sikap, kebutuhan, rangsangan, afeksi, kemampuan, cita-cita.
- b. Motivasi ekstrinsik: pengaruh teman sebaya, keadaan keluarga, unsur dinamis dalam belajar.

PEDOMAN WAWANCARA

“FAKTOR YANG MEMENGARUHI MOTIVASI BELAJAR SISWA UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR DALAM MATA PELAJARAN SOSIOLOGI KELAS XI MA AL-IMAN KOTA MAGELANG”.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif oleh karena itu untuk memperoleh kelengkapan dan ketelitian data yang diperlukan, disediakan pedoman wawancara. Pedoman wawancara hanya menyangkut pokok-pokok permasalahan dalam penelitian.

A. Lokasi Penelitian

Sekolah Madrasah Aliyah AL-IMAN KOTA MAGELANG

B. Identitas informan dan Subyek penelitian

Nama :

Umur :

Alamat :

Pendidikan :

Jabatan :

C. Daftar Pertanyaan

1) Faktor yang mempengaruhi motivasi belajar

- a. Motivasi Intrinsik (sikap, kebutuhan, rangsangan, afeksi, kemampuan, cita-cita)

1. Apakah anda menyukai pelajaran Sosiologi, kenapa ?

2. Bagaimana tindakan anda ketika guru memberikan tugas pelajaran sosiologi yang banyak ?

3. Apa yang anda lakukan ketika guru memberikan tugas Sosiologi yang belum dapat dipahami ?
4. Bagaimana tindakan anda apabila disuruh mengerjakan tugas Sosiologi yang anda anggap sulit di depan kelas ?
5. Bagaimana tindakan anda kalau tidak bisa mengerjakan PR pelajaran Sosiologi ?
6. Bagaimana cara anda ketika mendapatkan tugas Sosiologi secara kelompok ?
7. Dalam diskusi kelompok, bagaimana sikap anda ketika ada teman yang menyanggah jawaban anda ?
8. Bagaimana reaksi anda ketika guru menyuruh anda maju ke depan kelas untuk mengerjakan soal Sosiologi di papan tulis ?
9. Bagaimana sikap anda saat ketahuan menyontek ketika tidak bisa mengerjakan soal ulangan pada mata pelajaran Sosiologi ?
10. Apabila guru Sosiologi memberikan soal-soal latihan di kelas, apa anda lebih suka bertanya pada teman ataukah mengerjakannya sendiri, jelaskan ?
11. Apabila ada ulangan Sosiologi, anda lupa belajar apa yang akan anda lakukan ?
12. Apakah anda sering mencari soal latihan yang ada di buku panduan selain buku Sosiologi pegangan dari guru, jika iya mengapa ?

13. Apa yang anda lakukan ketika anda tidak dapat mengerjakan soal yang diberikan oleh guru Sosiologi ?

14. Apabila anda dapat mengerjakan soal Sosiologi yang diberikan oleh guru dengan cepat apakah anda merasa pelajaran itu mudah dipahami ?

15. Berapa lama anda belajar sosiologi dalam setiap harinya ?

16. Bagaimana cara anda agar mendapatkan nilai Sosiologi bagus?

17. Apa yang anda kerjakan ketika mendapatkan nilai Sosiologi bagus maupun mendapatkan nilai jelek ?

18. Apabila anda kurang paham materi sosiologi yang dijelaskan oleh guru apa yang akan anda lakukan ?

19. Untuk memudahkan dalam memahami pelajaran, bagaimana cara belajar sosiologi yang anda lakukan ?

20. Bagaimana perasaan anda ketika jawaban yang dikerjakan dipapan tulis adalah salah ?

21. Apa yang anda lakukan apabila guru sosiologi sedang menjelaskan materi ?

b. Motivasi Ekstrinsik (pengaruh teman sebaya, keadaan keluarga, unsur dinamis dalam belajar)

1. Ketika anda mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas Sosiologi, apakah anda akan bertanya pada orang lain

(kakak/orang tua)atau tetap berusaha dikerjakan sendiri
?jelaskan alasan mu

2. Bagaimana peran serta orang tua dalam kegiatan belajar Sosiologi anda di rumah ?

3. Supaya aktivitas belajar Sosiologi di rumah anda menyenangkan dan tidak membosankan, apakah anda lebih banyak menggunakan variasi dalam belajar Sosiologi?bagaiman bentuk variasi tersebut ?

4. Apa anda pernah merasa jenuh dengan metode yang digunakan guru dalam mengajar Sosiologi? Kemudian apa yang anda lakukan ?

5. Dalam mengerjakan tugas Sosiologi, apakah anda akan berusaha untuk mencari buku sumber yang lain apabila buku anda tidak lengkap ?berikan alasanmu

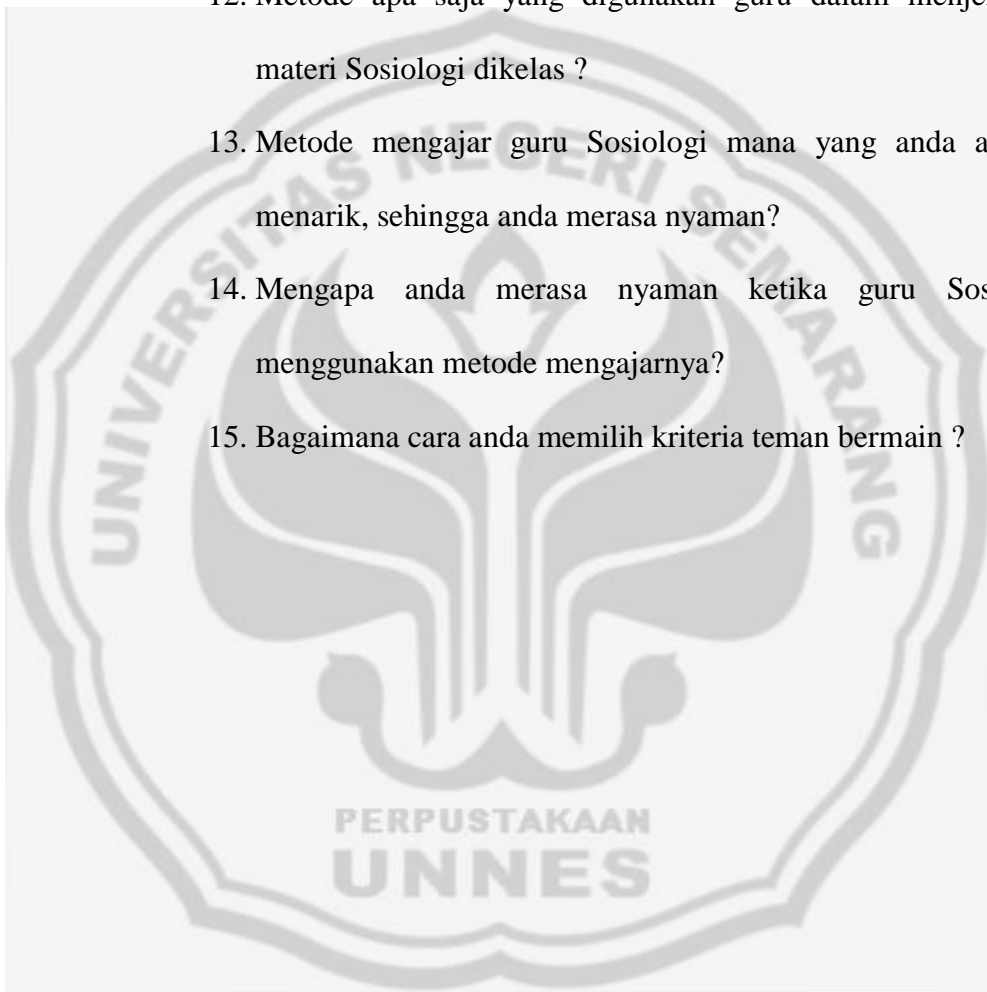
6. Bagaimanakah cara guru sosiologi memberikan evaluasi belajar ?

7. Bagaiman cara guru Sosiologi memberikan pujian atau hukuman kepada siswa ?

8. Bagaimana guru Sosiologi memberikan teguran jika terdapat siswa yang mengganggu jalannya kegiatan belajar mengajar ?

9. Apabila siswa terlihat mulai jenuh mengikuti pelajaran Sosiologi, hal apa yang dilakukan oleh guru untuk membangkitkan motivasi atau semangat belajar anda kembali ?

10. Apakah guru mengajar Sosiologi dengan jelas dan mudah dipahami siswa ?
11. Apakah anda merasa berminat mengikuti pelajaran Sosiologi dengan menggunakan metode tersebut ?
12. Metode apa saja yang digunakan guru dalam menjelaskan materi Sosiologi dikelas ?
13. Metode mengajar guru Sosiologi mana yang anda anggap menarik, sehingga anda merasa nyaman?
14. Mengapa anda merasa nyaman ketika guru Sosiologi menggunakan metode pengajarnya?
15. Bagaimana cara anda memilih kriteria teman bermain ?



Tabel 1: Keadaan sarana dan prasarana
 Madrasah Aliyah AL-IMAN kota Magelang

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Kondisi
1	Ruang Guru dan Kepala Sekolah	1	Baik
2	Ruang Tata Usaha	1	Baik
3	Ruang Belajar	5	Baik
4	Kamar Mandi Guru	1	Baik
5	Kamar Mandi Siswa	1	Baik
6	Ruang Komputer	1	Baik
7	Ruang Laboratorium IPA	1	Baik
8	Ruang Perpustakaan	1	Baik
9	Ruang BP	1	Baik
10	Ruang Keterampilan	1	Baik
11	Mushola	1	Baik
12	Lapangan Upacara	1	Baik
13	Ruang Dinas Petugas	1	Baik
14	Lapangan Olahraga	1	Baik

(sumber : dokumen MA AL-IMAN Thn 2011)

DAFTAR INFORMAN

Nama : Adib Ircham

Jenis kelamin : laki-laki

Kelas : XI IPS

Alamat : Sanden, Magelang

Nama : Agung. S

Jenis kelamin : laki-laki

Kelas : XI IPS

Alamat : Bogeman, Magelang

Nama : Puji Kuswanti

Jenis kelamin : Perempuan

Kelas : XI IPS

Alamat : Bogeman, Magelang

Nama : Habib. M.A

Jenis kelamin : laki-laki

Kelas : XI IPS

Alamat : Paten Gunung, Magelang

Nama : Latifa Puspa R

Jenis kelamin : Perempuan

Kelas : XI IPS

Alamat : Kranggan, Magelang

Nama : Rizka. S. Faticha

Jenis kelamin : Perempuan

Kelas : XI IPS

Alamat : Bogeman, Magelang

Nama : Anis Yuli

Jenis kelamin : Perempuan

Kelas : XI IPS

Alamat : Canguk, Magelang

Nama : Sienta Arum

Jenis kelamin : Perempuan

Kelas : XI IPS

Alamat : Bogeman Timur, Magelang

Nama : Wari Yani

Jenis kelamin : Perempuan

Kelas : XI IPS

Alamat : Sanden, Magelang

Nama : Ranga. R

Jenis kelamin : Laki-laki

Kelas : XI IPS

Alamat : Sanden, Magelang

Nama : Ike I'is Daryanti

Jenis kelamin : Perempuan

Kelas : XI IPS

Alamat : Bogeman, Magelang

Nama : Roy. A

Jenis kelamin : Laki-laki

Kelas : XI IPS

Alamat : Bogeman Timur, Magelang

Nama : Achmad Laba

Jenis kelamin : Laki-laki

Kelas : XI IPS

Alamat : Pongangan, Magelang

Nama : Sigit Adi P

Jenis kelamin : Laki-laki

Kelas : XI IPS

Alamat : Paten Sari, Magelang

Nama : Puput

Jenis kelamin : Perempuan

Kelas : XI IPS

Alamat : Jagoan, Magelang

Nama : Edwin

Jenis kelamin : Laki-laki

Kelas : XI IPS

Alamat : Bogeman, Magelang

Nama : Fajar

Jenis kelamin : Laki-laki

Kelas : XI IPS

Alamat : Bogeman Timur, Magelang

Nama : Agil

Jenis kelamin : Laki-laki

Kelas : XI IPS

Alamat : Bogeman Timur, Magelang

Nama : P'is khoiriah

Jenis kelamin : Perempuan

Kelas : XI IPS

Alamat : Bogeman Timur, Magelang

Nama : Dian Apriliani

Jenis kelamin : Perempuan

Kelas : XI IPS

Alamat : Bogeman Timur, Magelang

Nama : Putri Ningtyas

Jenis kelamin : Perempuan

Kelas : XI IPS

Alamat : Bogeman Timur, Magelang

Nama : Rio

Jenis kelamin : Laki-laki

Kelas : XI IPS

Alamat : Bogeman atas, Magelang

Nama : Fitri

Jenis kelamin : Perempuan

Kelas : XI IPS

Alamat : Samban, Magelang

Nama : Diyah

Jenis kelamin : Perempuan

Kelas : XI IPS

Alamat : Njaranan, Magelang

Nama : Firman

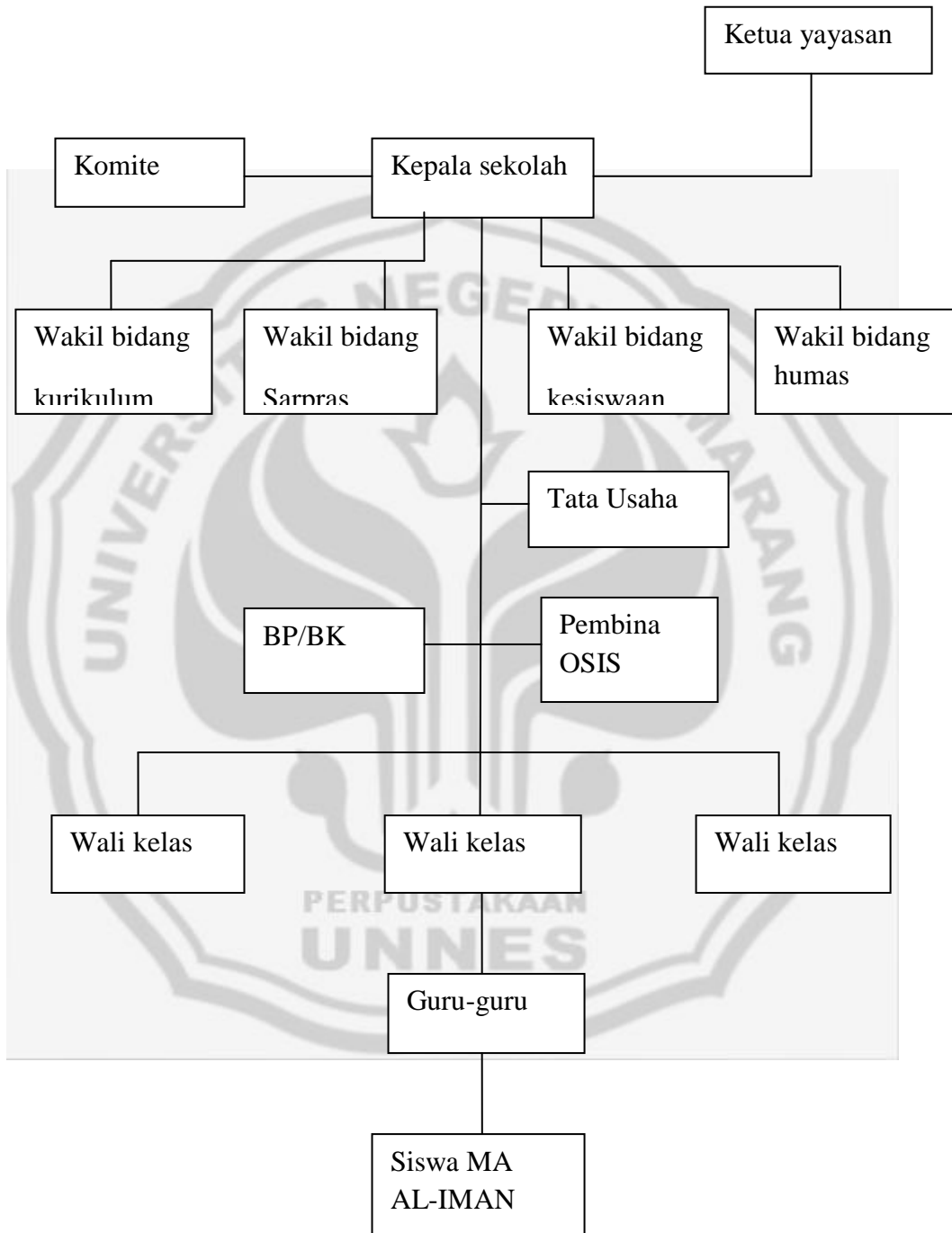
Jenis kelamin : Laki-laki

Kelas : XI IPS

Alamat : Sanen Timur, Magelang



Struktur Organisasi Sekolah MA AL-IMAN kota Magelang



(sumber: dokumen MA AL-IMAN Thn 2011)

Table 3: Data Guru MA AL- IMAN kota Magelang.

No	Nama Guru	L/P	Jabatan /bidang studi	Ijazah terakhir
1	Dra. Wahyuni	P	KEPSEK	S2
2	M.Nasim SA	L	Ketua yayasan/matematika	-
3	Endang Wahyuni, BA	P	Guru/Sosiologi	
4	Wiwiek Supriyati	P	Guru/ ekonomi,akuntansi, TIK	-
5	Nurul Istianah, S.Ag	P	Guru/ Fiqih, BTA	S1
6	Isro'ah, S.Pdl	P	Waka kesiswaan/ B.inggris	S1
7	Moch Saleh, M.Pdl	L	Waka kurikulum/Quran- hadist,SKI,BTA	-
8	Sumardi, S.Pd	L	Waka sarprashum/kimia,fisika ,BK	S1

9	Iswatun Chasanah,S.Pdl	P	Guru Aqidah akhlak, BTA	S1
10	Evarini Sutrisno, S.Si	P	Guru biologi, TIK	S1
11	Abdullah Mun'im, S.Pd	L	Pembina OSIS/kesenian, muhadasah	S1
12	Jatmiko,M.Si	L	Wali kelas/Guru bahasa Indonesia, bahasa Jawa	
13	Yusi radita,SE	P	Wali kelas/guru ekonomi	S1
14	Teguh Susendro,S.Pd	L	Wali kelas/ guru Sejarah dan Sosiologi	S1
15	Susiami	P	Guru keterampilan menjahit	-
16	Musriah	P	Staf perpus/keterampilan menjahit	-
17	Arkanudin,S.Si	L	Guru Geografi	S1
18	Lisdiana AZ,S.Pd	P	Guru Matematika	S1

19	Tomi Sukendro	L	Guru Olahraga	-
20	M.Abdurrahman ,S.Si	L	Waka Humas/BK	S1
21	Musdalifah,S.Pd	P	Guru Matematika	S1
22	Isti Rojabiyah	P	Guru keterampilan boga	-

(sumber: dokumen MA AL – IMAN Thn 2011)



TABEL 4: Data Nilai Hasil Ulangan Pelajaran Sosiologi.

No	Nama Siswa	Nilai Hasil Ulangan									Ket tuntas / tdk tuntas
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	
1	Adib Ircham	68	73	60	65						
2	Agung S	60	59	70	67						
3	Puji Kuswanti	63	70	76	72						
4	Habib.M. A	55	68	62	68						
5	Latifa Puspa R	82	77	79	80						
6	Rizka. S. Faticha	55	68	67	75						
7	Anis Yuli	72	74	54	70						
8	Sienta Arum	72	74	74	81						
9	Wari Yani	69	57	61	68						
10	Rangga. R	70	76	60	55						
11	Ike I'is Daryanti	71	57	63	67						
12	Roy. A	80	60	62	61						
13	Achmad Laba	78	55	54	79						
14	Sigit Adi P	63	68	83	61						
15	Puput	79	61	64	64						
16	Edwin	70	68	56	68						
17	Fajar	66	64	54	76						
18	Agil	75	66	68	79						
19	I'Is Khoiriah	67	72	66	61						

20	Dian Apriliani	70	67	53	64						
21	Putri Ningtyas	76	72	74	68						
22	Rio	73	74	70	76						
23	Fitri	66	65	66	65						
24	Diyah	71	67	61	73						
25	Firman	62	60	67	60						
26	Bayu Dwi	70	60	62	67						
27	Alif Adiyanto	66	67	78	68						
28	Bayu Adiyanto	60	67	64	68						
29	Anggraeni. Dwi	75	67	58	76						
30	Latifah	68	63	57	73						
31	Ika Nur	70	62	62	66						
32	Marning tyas	66	61	76	61						

(Sumber: dokumen Putri diunduh tanggal 15 januari 2011)

PERPUSTAKAAN
UNNES

TABEL 5: DATA PEKERJAAN ORANG TUA SISWA

No	Nama pekerjaan orang tua siswa	Jumlah
1	PNS	4
2	PEDAGANG	9
3	BURUH TANI	8
4	PEMULUNG	11

(Sumber: dokumen Putri Wahyuningsih diunduh tanggal 15 Januari 2011)

